



**STUDI KASUS PERAN ORANG TUA DALAM PENANAMAN  
AGAMA DAN MORAL PADA ANAK USIA DINI DI TK ARNI  
JEMBER PADA KELOMPOK A3 TAHUN PELAJARAN  
2018/2019**

**SKRIPSI**

Oleh :

**PITRIYAWATI**

**150210205046**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**



**STUDI KASUS PERAN ORANG TUA DALAM PENANAMAN  
AGAMA DAN MORAL PADA ANAK USIA DINI DI TK ARNI  
JEMBER PADA KELOMPOK A3 TAHUN PELAJARAN  
2018/2019**

**SKRIPSI**

Oleh :

**PITRIYAWATI**

**150210205046**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puja dan puji syukur ke hadirat Alloh SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Semoga untaian kata dalam karya tulis ini menjadi persembahan rasa hormat dan terima kasih kepada orang-orang yang sangat berarti dan berharga dalam hidup saya. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ayahanda Wahyu, Ibunda Casri dan keluarga yang telah mendoakan, memberi bimbingan dan semangat, serta kasih sayang yang tiada hentinya, sehingga menjadi salah satu kekuatan utama untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

**MOTTO**

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ  
لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

**(Surah At-Tahrim : 6)**

---

<sup>1</sup> Lajnah Pentashin Mushaf Al-Qur'an. 2004. Al-Jumanatul 'Ali. Bandung. CV Penerbit J-Art.

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pitriyawati  
NIM : 150210205046

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “Studi Kasus Peran Orang Tua Dalam Penanaman Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Tk Arni Jember Pada Kelompok A3 Tahun Pelajaran 2018/2019” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, dan bukan jiplakkan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

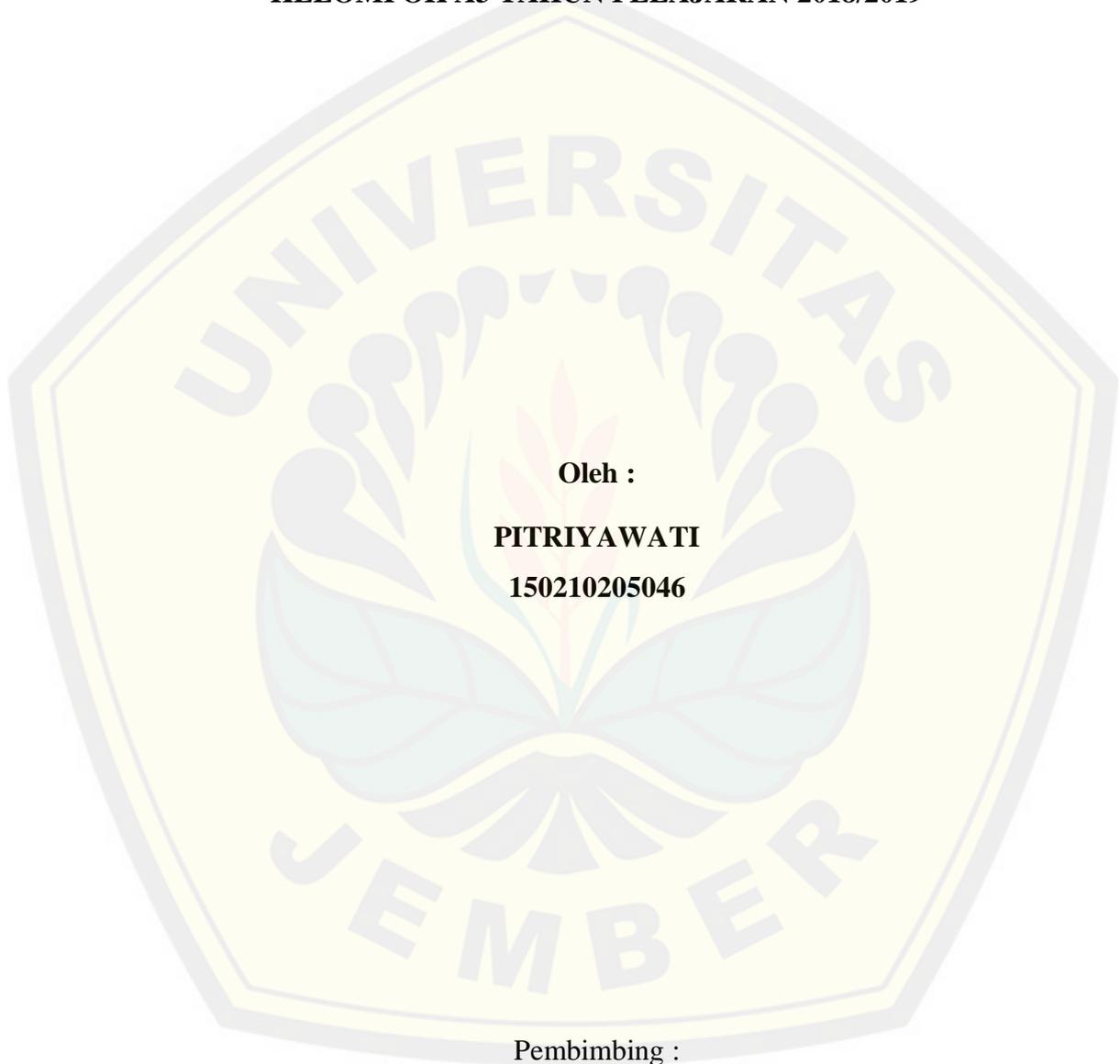
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 16 Oktober 2019  
Yang menyatakan,

Pitriyawati  
150210205046

**SKRIPSI**

**STUDI KASUS PERAN ORANG TUA DALAM PENANAMAN AGAMA  
DAN MORAL PADA ANAK USIA DINI DI TK ARNI JEMBER PADA  
KELOMPOK A3 TAHUN PELAJARAN 2018/2019**



**Pembimbing I : Dra. Khutobah, M.Pd.**

**Pembimbing II : Senny Weyara D. Saputri, S.Psi., M.A.**

**PERSETUJUAN**

**STUDI KASUS PERAN ORANG TUA DALAM PENANAMAN AGAMA  
DAN MORAL PADA ANAK USIA DINI DI TK ARNI JEMBER PADA  
KELOMPOK A3 TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

Diajukan guna untuk melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan.

Oleh :

Nama : PITRIYAWATI  
NIM : 150210205046  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : PG PAUD  
Angkatan Tahun : 2015  
Daerah Asal : Brebes  
Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 24 Agustus 1997

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Dra. Khutobah, M.Pd.**  
**NIP.195610031982122001**

**Senny Weyara D. Saputri, S.Psi., M.A.**  
**NIP.197705022005012001**

**PENGESAHAN**

Skripsi ini berjudul “Studi Kasus Peran Orang Tua Dalam Penanaman Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Tk Arni Jember Pada Kelompok A3 Tahun Pelajaran 2018/2019” telah diuji dan disahkan pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 16 Oktober 2019

Tempat : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Tim Penguji,

Ketua,

Sekretaris,

**Dr. Khutobah, M.Pd.**  
**NIP.195610031982122001**

**Senny Weyara D. Saputri, S. Psi., M.A.**  
**NIP. 197705022005012001**

Anggota I,

Dosen Penguji,

**Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.**  
**NIP.196107291988022001**

**Laily Nur Aisiyah, S.Pd., M.Pd.**  
**NIP. 198007182015042001**

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

**Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.**  
**NIP. 19680802199303 1 004**

## RINGKASAN

**Studi Kasus Peran Orang Tua Dalam Penanaman Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Tk Arni Jember Pada Kelompok A3 Tahun Pelajaran 2018/2019.** Pitriyawati, 150210205046; 60 Halaman; Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Peran orang tua dalam penanaman agama dan moral pada anak merupakan salah satu peran penting yang dapat membentuk kepribadian moral, dan pertumbuhan anak. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Pada masa ini merupakan masa emas atau *golden age*, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Maka dari itu peran orang tua menjadi peran yang penting yang dapat membentuk kepribadian anak dan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya melalui proses didikan yang diberikan oleh orang tua. Di TK Arni Jember khususnya di kelompok A3 terdapat fenomena yang unik di sekolah mengenai perkembangan agama dan moral pada anak. Anak tersebut berinisial “R”, anak yang memiliki perkembangan kepribadian yang baik, seperti mampu menghafal beberapa surah dalam Al-Qur’an, seperti: An-Naas, Al-Falaq, dan Al-Ikhlas dan Asmaul Husna, sikap dan kebiasaan makan yang baik, dan memiliki hubungan yang baik dengan orang lain. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peran orang tua dalam penanaman agama dan moral anak usia dini Di Tk Arni Jember kelompok A3?”. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan peran orang tua dalam penanaman agama dan moral pada anak.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian studi kasus, yang dilakukan di TK Arni Jember dan di rumah ananda “R” di Talangsari Jember selama satu bulan. Metode pengumpulan data dilakukan yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan ialah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa fenomena ananda “R” yang dapat mengenal adanya Tuhan, hafal surah-surah dalam Al-Qur’an (An-Naas, Al-Falaq, dan Al-Ikhlas) dan Asmaul Husna, sikap kebiasaan makan yang baik, dan berkomunikasi serta berhubungan baik dengan orang lain. Hal tersebut disebabkan oleh adanya peran orang tua yang menanamkan agama dan moral dengan cara membiasakan, bimbingan dan keteladanan, arahan, motivasi untuk menjalankan ibadah, belajar ilmu agama, dan menerapkan akhlak mulia. Penanaman agama dan moral yang dilakukan orangtua “R” bertujuan atau memiliki harapan supaya ananda “R” dapat menghargai orang tua, menerima keadaan keluarga, dan berakhlak baik. Orang tua memberikan arahan kepada anak dengan cara mendaftarkan anaknya ke TPA. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan orangtua dalam mendidik dan membimbing anak sesuai dengan nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran agama. Pemberian keteladanan juga dilakukan dengan kegiatan sehari-hari. Suasana keluarga yang harmonis dan penuh dengan kasih sayang juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam penanaman agama dan moral terhadap “R”. Selain itu, kerjasama antara anggota keluarga dan kerabat turut berperan dalam penanaman agama dan moral pada ananda “R”. Tingkat pendidikan dan kondisi ekonomi keluarga menjadi salah satu alasan mengapa orang tua menanamkan nilai-nilai agama dan moral sejak dini, akan tetapi tidak menjadi alasan untuk orangtua tidak memberikan pendidikan yang baik untuk anaknya.

Saran untuk orangtua “R” diharapkan mampu lebih memperkaya komunikasi dengan pihak sekolah supaya orangtua dapat mengetahui perkembangan ananda “R”, untuk orangtua yang lain orangtua dalam penanaman agama dan moral pada anak harus dilandasi dengan kasih sayang, keteladanan, serta kerjasama antara anggota keluarga.

## PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas segala nikmat karunia, rahmat, taufik, dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Studi Kasus Peran Orang Tua Dalam Penanaman Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Tk Arni Jember Pada Kelompok A3 Tahun Pelajaran 2018/2019” dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari berbagai hambatan, akan tetapi berkat bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak, maka penulis dapat mengatasi hal tersebut. Oleh karena itu dengan rendah hati penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak sebagai berikut :

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Mutrofin, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dra. Khutobah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember juga sebagai dosen pembimbing I;
5. Dr. Nanik Yulianti, M.Pd., selaku dosen pembahas;
6. Laily Nur Aisyah, S.Pd., M.Pd., selaku dosen penguji;
7. Senny Weyara D. Saputri, S.Psi., M.A., selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatiannya dalam membimbing penulisan skripsi ini;
8. Kepala Sekolah TK Arni dan guru dari Kelompok A3 yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian serta memberi informasi yang dibutuhkan.
9. Abuya Wahyu, Ummah Casri, Abang Dede Abdul Majid, Abang Dayat, Adik Ibnu Zen Robia Ridho, Adik Muhammad Muttamimul Ulla, Adik Muhammad Arsyaka Virendra Syafu'an, dan seluruh keluarga besar atas segala nasihat, kasih sayang, semangat, perhatian, dan kesabarannya dalam membesarkan dan

mendidik penulis, serta senantiasa tiada henti-hentinya memberikan doa dan semangat demi terselesaikannya laporan ini;

10. Sahabat-sahabat seperjuangan di perantauan, Lia Lutviana, Oktaviani Diah Sakti, Ruli Ica Fahrniza dan Erna Wati yang senantiasa mendukung dan memotivasi;
11. Teman-teman Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini angkatan 2015 yang telah menjadi kisah perjalanan perjuangan yang dilakukan bersama;
12. Serta semua pihak yang telah membantu baik tenaga dan pikiran dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala bimbingan dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Skripsi ini telah dibuat dengan semaksimal mungkin namun apabila terdapat kekurangan, penulis berharap segala kritik dan saran yang membangun. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak, terutama akademisi yang berada di lingkungan Universitas Jember.

Jember, 16 Oktober 2019

Penulis

**DAFTAR ISI**

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>6</b>
<b>1.3 Tujuan Masalah .....</b>	<b>6</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
<b>2.1 Peran Orang Tua .....</b>	<b>8</b>
<b>2.2 Pengertian Nilai-Nilai Agama Dan Moral .....</b>	<b>14</b>
<b>2.3 Peran Orang Tua Dalam Penanaman Agama Moral Pada Anak Usia Dini .....</b>	<b>26</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
<b>3.1 Jenis Penelitian .....</b>	<b>32</b>
<b>3.2 Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian .....</b>	<b>33</b>
<b>3.3 Definisi Oprasional .....</b>	<b>33</b>
<b>3.4 Teknik dan Perolehan Data .....</b>	<b>33</b>
3.4.1 Observasi .....	34
3.4.2 Wawancara .....	35
3.4.3 Dokumentasi .....	36
<b>3.5 Desain Penelitian .....</b>	<b>36</b>
<b>3.6 Teknik Analisis Data .....</b>	<b>38</b>
3.6.1 Pengumpulan Data .....	38
3.6.2 Reduksi Data .....	39

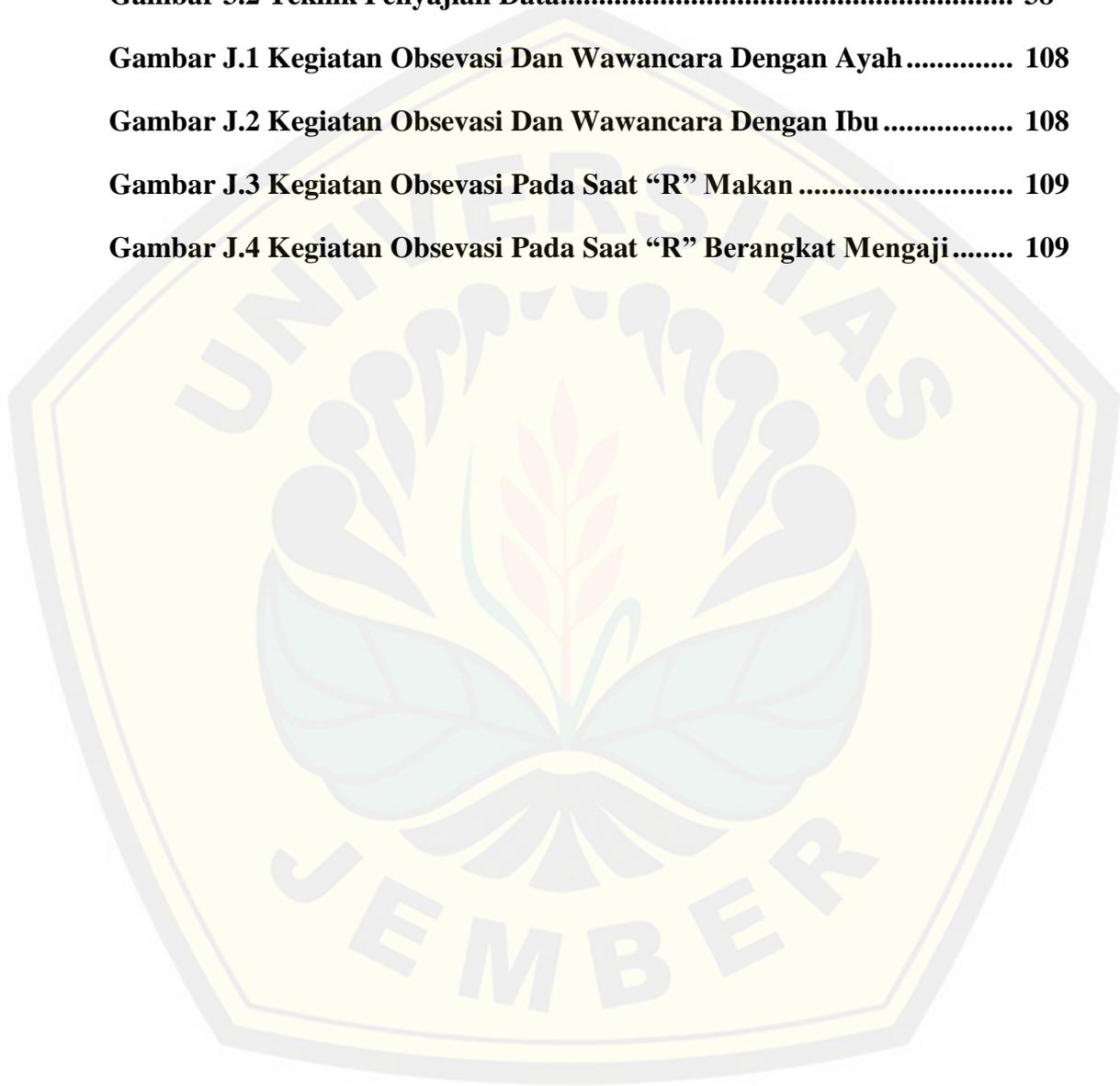
3.6.3 Penyajian Data .....	39
3.6.4 Kesimpulan Dan Verifikasi .....	39
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
<b>4.1 Hasil Penelitian.....</b>	<b>41</b>
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	41
4.1.2 Subyek Penelitian .....	42
4.1.3 Waktu Penelitian .....	43
4.1.4 Hasil Pengamatan Penelitian.....	43
<b>4.2 Pembahasan.....</b>	<b>51</b>
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>55</b>
<b>5.1 Kesimpulan.....</b>	<b>55</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>55</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>61</b>

**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
<b>A. LAMPIRAN MATRIKS PENELITIAN .....</b>	<b>61</b>
<b>B. LAMPIRAN PENGUMPULAN DATA .....</b>	<b>62</b>
<b>C. LAMPIRAN LEMBAR CATATAN ANEKDOT .....</b>	<b>63</b>
C.1 Hasil Catatan Anekdot.....	64
<b>D. LAMPIRAN CATATAN LAPANGAN.....</b>	<b>66</b>
D.1 Catatan Lapangan.....	67
<b>E. LAMPIRAN LEMBAR WAWANCARA.....</b>	<b>82</b>
E.1 Kisi-kisi Wawancara.....	82
E.2 Lembar Wawancara Orang Tua .....	83
E.2.1 Hasil Wawancara Orang Tua .....	85
E.3 Lembar Wawancara Guru .....	89
E.3.1 Hasil Wawancara Guru .....	90
<b>F. LAMPIRAN TRIANGULASI DATA .....</b>	<b>92</b>
<b>G. LAMPIRAN DOKUMENTASI.....</b>	<b>106</b>
<b>H. LAMPIRAN FOTO KEGIATAN PENELITIAN .....</b>	<b>108</b>
<b>I. LAMPIRAN SURAT IZIN PENELITIAN .....</b>	<b>110</b>
<b>J. LAMPIRAN BIODATA MAHASISWA.....</b>	<b>111</b>

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
<b>Gambar 3.1 Gambar Desain Penelitian .....</b>	<b>37</b>
<b>Gambar 3.2 Teknik Penyajian Data.....</b>	<b>38</b>
<b>Gambar J.1 Kegiatan Obsevasi Dan Wawancara Dengan Ayah.....</b>	<b>108</b>
<b>Gambar J.2 Kegiatan Obsevasi Dan Wawancara Dengan Ibu .....</b>	<b>108</b>
<b>Gambar J.3 Kegiatan Obsevasi Pada Saat “R” Makan .....</b>	<b>109</b>
<b>Gambar J.4 Kegiatan Obsevasi Pada Saat “R” Berangkat Mengaji.....</b>	<b>109</b>



## BAB I. PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan tentang 1.1 latar belakang, 1.2 rumusan masalah, 1.3 tujuan peneliti, 1.4 manfaat penelitian.

### 1.1 Latar belakang

Menurut Mansur (2005: 328) anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Pada masa ini merupakan masa emas atau *golden age*, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Haricahyono (dalam Wuryandani 2010:1) menyatakan bahwa anak merupakan investasi yang sangat penting bagi penyiapan sumber daya manusia (SDM) di masa depan. Dalam rangka mempersiapkan SDM yang berkualitas untuk masa depan, pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk diberikan sejak usia dini. Di samping itu anak juga harus dipenuhi kebutuhan lainnya, seperti kebutuhan akan gizi dan pendidikan moral. Jika dalam masa ini anak kurang mendapat perhatian dalam hal pendidikan, perawatan, pengasuhan dan layanan kesehatan serta kebutuhan gizinya dikhawatirkan anak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Wuryandani 2010:1).

Usia dini merupakan masa perkembangan yang sangat menentukan perkembangan masa selanjutnya. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua istilah yang berbeda tapi keduanya saling berkaitan satu dengan yang lain. Para ahli memiliki pendapat yang berbeda-beda mengenai arti dari pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan yang bersifat kuantitatif, yang mengacu pada jumlah, besar serta luas yang bersifat konkrit yang biasanya menyangkut ukuran dan struktur biologis sebagai hasil dari proses kematangan fungsi fisik yang berlangsung secara normal dalam perjalanan waktu tertentu. Menurut Syamsu (dalam Susanto 2014:19), perkembangan merupakan perubahan-perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaan atau kematangan (*maturation*) yang berlangsung

secara sistematis, progresif dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah).

Ada enam aspek perkembangan yang harus dicapai oleh anak usia dini yaitu aspek moral agama, aspek kognitif, aspek fisik motorik, aspek bahasa, aspek sosial emosional, dan aspek seni (Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014). Di antara aspek-aspek penting yang akan menentukan corak kepribadian seseorang di kemudian hari salah satunya adalah nilai-nilai moral dan agama yang diambil dari lingkungan, terutama keluarga sendiri. Menurut Suseno (dalam Suryana 2016:50), moral adalah sikap hati yang terungkap dalam sikap lahiriyah. Moralitas terjadi jika seseorang mengambil sikap yang baik, karena ia sadar akan tanggung jawabnya sebagai manusia. Jadi, moralitas adalah sikap dan perbuatan baik sesuai dengan nurani. Sejalan dengan perkembangan sosial, perkembangan moral mulai disadari bahwa dalam perkembangan ini terdapat aturan-aturan perilaku yang boleh, harus, atau terlarang untuk melakukannya. Nilai-nilai moral itu seperti seruan untuk berbuat baik kepada orang lain, memelihara ketertiban dan keamanan, dan memelihara kebersihan. Seseorang dapat dikatakan bermoral, apabila tingkah laku orang tersebut sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi oleh kelompok sosialnya. Selain nilai-nilai moral, nilai-nilai agama juga penting untuk anak. Berbicara masalah agama sudah tentu membicarakan tentang kepercayaan, keyakinan dan akidah yang dianut oleh manusia sebagai pandangan hidupnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam kehidupan manusia ada norma-norma atau aturan-aturan dan undang-undang yang sifatnya mengikat dan mengatur manusia itu sendiri supaya ia tidak terombang-ambing dalam mengisi kehidupannya sehari-hari (Nurmayani 2014:1). Disinilah perlunya pendidikan sejak usia dini.

PAUD merupakan salah satu jenjang pendidikan yang ada sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan dasar. PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan untuk dimulai dari sejak lahir sampai usia enam tahun. Menurut Susanto, pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan bagi anak-anak usia dini (0-6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik

jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 14 menjelaskan bahwa “Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya”.

Melalui PAUD, diharapkan anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya yang meliputi pengembangan moral dan nilai-nilai agama, fisik motorik, sosial, emosional, bahasa, seni, mengetahui sejumlah pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan, serta memiliki motivasi dan sikap belajar untuk berkreasi. Menurut Suryana 2016:57, salah satu sikap dasar yang harus dimiliki seorang anak untuk menjadi seorang manusia yang baik dan benar adalah memiliki sikap dan nilai moral yang baik dalam berperilaku sebagai umat Tuhan, anak, anggota keluarga, dan anggota masyarakat. Usia dini adalah saat yang paling baik bagi guru untuk meletakkan dasar-dasar pendidikan nilai, moral, dan agama kepada anak usia dini.

Islam menyatakan bahwa ketika manusia dilahirkan ke dunia itu sudah dalam keadaan fitrah. Fitrah ini berisi potensi untuk berkembang yang berupa keyakinan beragama, perilaku untuk menjadi baik ataupun buruk yang harus dikembangkan agar dapat tumbuh sebagai mana mestinya sebagai hamba Allah SWT. Imam Zainuddin Ahmad bin Abdul Lathif Az-Zabidi (dalam Aimmah 2015:04), dari Abu Hurairah RA, Rosulullah SAW bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تَنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ نُحْسِنُ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ (فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَائِمُ (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ))

“Dari (Abu) Hurairah ra. Dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (keimanan terhadap tauhid [tidak mempersekutukan Allah]), tetapi orang tuanyalah yang menjadikan dia seorang Yahudi atau Nasrani atau Majusi, sebagaimana seekor hewan melahirkan seekor hewan yang sempurna. Apakah kau melihatnya buntung?” Kemudian Abu

Hurairah membacakan ayat-ayat suci ini: “(tetaplah atas) fitrah Allah yang menciptakan fitrah manusia menurut fitrah itu. (hukum-hukum) ciptaan Allah tidak dapat diubah. Itulah agama yang benar. Tetapi sebagian besar manusia tidak mengetahui” (HR. Bukhori).

Dapat disimpulkan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah kemudian orang tualah yang menjadi penentu masa depannya. Karena anak merupakan karunia serta amanah yang Allah SWT berikan kepada orang tua dengan kewajiban untuk menjaga, mendidik, menjadi contoh yang baik, serta mengarahkan anak untuk mengenyam pendidikan sejak dini sehingga menjadi anak dapat menjadi generasi yang berpotensi, bermartabat serta memiliki akhlak yang dapat mengantarkan anak pada gerbang kebahagiaan dunia akhirat. Begitu berat tanggung jawab orangtua dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya, orang tua yang saleh merupakan suri teladan yang baik bagi anak yaitu dengan berperilaku dan berakhlak baik, taat kepada Allah SWT, menjalankan syariat Islam dan berjuang sepenuhnya di jalan Allah SWT serta memiliki jiwa sosial yang tinggi, maka tidak menutup kemungkinan bahwa anak-anak akan taat dan mengikuti apa yang telah dicontohkan orang tuanya khususnya dalam perilaku sehari-hari.

Sebagai contoh atau keteladanan, orang tua dituntut bertingkah laku yang positif baik bicara maupun perilakunya. Sedangkan sebagai rujukan informasi bukan semata-mata datang dari pribadi orang tua, tetapi kedua orang tua bersedia menyiapkan media atau memberi pengarahan agar anak mudah memperoleh informasi yang berguna bagi masa depannya. Selain itu orang tua juga dapat berperan sebagai penasehat dengan memberikan pandangan-pandangan apabila anak sedang menghadapi masalah dalam hidupnya.

Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah menjadikan manusia untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Hal tersebut seharusnya dapat menjadikan lembaga pendidikan untuk lebih memperhatikan terhadap penanaman serta pengembangan nilai-nilai moral dan agama dan terlebih lagi pada lembaga pendidikan anak usia dini. Karena penanaman nilai-nilai religiusitas yang dimulai sejak dini akan meresap secara mendalam dalam hati dan jiwa anak. Adapun nilai-nilai yang telah meresap secara

mendalam pada anak tersebut akan dapat berpengaruh terhadap kepribadiannya di masa dewasa (Ulfa, 2013:2).

Dalam proses pembelajaran pada anak usia dini masih ditemukan gejala rendahnya penanaman nilai-nilai moral pada anak. Pada kenyataannya bekal utama untuk membentengi anak dari pengaruh luar yang dapat merusak moral adalah dengan menanamkan nilai-nilai moral yang sesuai pada anak usia dini, karena dapat memperkuat jiwa sang anak dalam menghadapi segala tantangan zaman. Penanaman nilai-nilai tersebut, bukanlah suatu hal yang ringan seperti membalikkan telapak tangan, namun untuk mewujudkannya memerlukan tekad yang kuat dan kesabaran yang ekstra.

Berdasarkan studi kasus yang telah peneliti lakukan di TK Arni Jember pada kelompok A3 ditemukan bahwa ada beberapa perilaku agama dan moral anak yang masih tidak sesuai dengan yang seharusnya, tapi ada juga satu anak yang memiliki perilaku sesuai dengan tahap perkembangannya. Salah satu contoh perilaku agama dan moral yang ditemukan di TK Arni Jember pada Kelompok A3 yaitu anak memiliki sikap dan kebiasaan saat makan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP), pembiasaan nilai-nilai moral seperti anak cenderung tenang dan duduk pada saat makan, anak mampu menghafal surah-surah pendek dalam Al-Qur'an (An-Naas, Al-Falaq, Al-Ikhlâs), anak mampu menggunakan tangan kanannya untuk makan, suka bercanda dengan nada lembut, dan pada saat belajar anak mampu bersikap tenang dan mendengarkan apa yang guru ajarkan. Anak tersebut berinisial "R". Pada saat kegiatan belajar mengajar dari mulai pembiasaan sholat dhuha, anak suka mengikuti apa yang dibaca guru seperti bacaan sholat, surah-surah pendek dan do'a sholat dhuha. Setelah kegiatan inti selesai, pada saat istirahat yaitu makan dan minum anak mencuci tangan dan duduk manis, kemudian berdoa sebelum dan sesudah makan. Dalam hal ini, informasi tersebut dijelaskan oleh guru pendamping kelompok A3 TK Arni Jember ibu Toyibah pada Rabu, 16 Januari 2019, menyatakan bahwa :

Ananda "R" itu bagus anaknya dan banyak peningkatannya kak. Bukannya saya sedang membagus-baguskan anak didik saya ya kak, tapi memang ananda "R" ini baik peningkatannya dibandingkan teman-temannya. Ananda "R" sudah lancar dan hafal surah-surah

pendek, kalau berdo'a juga tenang, kalau makan juga diem anaknya kak. Dateng ke sekolah gitu langsung salaman, Cuma ya ngucapin salamnya yang jarang kak.

Dengan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menggali fenomena "R" lebih dalam lagi dengan memfokuskan pada peran orang tua dalam penanaman moral anak. Dengan demikian, judul yang diangkat sebagai fokus kajian adalah **"Studi Kasus Peran Orang Tua Dalam Penanaman Agama dan Moral Anak Usia Dini Di TK Arni Jember Kelompok A3"**.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah Peran Orang Tua Dalam Penanaman Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini Di TK Arni Jember Kelompok A3?"

## **1.3 Tujuan Masalah**

Dari pokok permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua dalam penanaman agama dan moral pada anak usia dini kelompok A3.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

- a. Untuk menambah wawasan mengenai peran orang tua dalam penanaman agama moral pada anak usia dini
- b. Sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan kemampuan peneliti dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini sebagai calon pendidik.

### **1.4.2 Bagi Orang Tua**

- a. Sebagai wawasan bagi orang tua mengenai pentingnya penanaman agama moral untuk anak usia dini

- b. Menjadi masukan untuk orang tua dalam proses penanaman agama dan moral pada anak usia dini
- c. Menjadi motivasi untuk orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral kepada anaknya dengan baik dan benar.

#### 1.4.3 Bagi Lembaga Sekolah

- a. Sebagai acuan tambahan dalam membantu proses penanaman agama dan moral pada anak.
- b. Dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu, bahan laporan atau pedoman mengambil kebijakan tentang metode penanaman nilai-nilai agama dan moral dalam proses pembelajaran.
- c. Dapat menjadi bahan acuan dalam menyusun rencana pembelajaran kedepan untuk memperkuat, meningkatkan agama dan moral pada anak.

#### 1.4.4 Bagi Peneliti Lain

- a. Peneliti lain dapat menemukan strategi atau metode baru untuk meningkatkan penanaman agama dan moral pada anak usia dini.
- b. Dapat dijadikan sebagai referensi terhadap penelitian yang sejenis.

## BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan tentang 2.1 peran orang tua, 2.2 penanaman agama dan moral, 2.3 peranan orang tua dalam penanaman agama dan moral pada anak usia dini.

### 2.1 Peran Orang Tua

Menurut Biddle dan Tomas (dalam Sarwono 2000:224), peran merupakan rangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemilik kedudukan tertentu. Misalnya dalam keluarga, perilaku ibu dalam keluarga diharapkan bisa memberi anjuran, penilaian, sanksi dan lain-lain. Kalau peran ibu digabungkan dengan peran ayah maka menjadi peran orang tua dan menjadi lebih luas sehingga perilaku-perilaku yang diharapkan juga menjadi lebih beraneka ragam. Bentuk-bentuk peran bisa berupa menghiraukan, memperhatikan, mengarahkan, membimbing, dan ikut bertanggungjawab atas kehidupannya sehari-hari baik jasmani maupun rohani.

Menurut Zakiyah (1996:35), orang tua adalah pendidik utama yang memberikan bimbingan dalam lingkungan keluarga yaitu bapak dan ibu. Posisi orang tua sebagaimana penjelasan di atas dengan sendirinya memaksa mereka (orang tua) untuk berusaha dengan sepenuh hati menjadi ayah dan ibu yang pertama bagi anak-anaknya. Mereka pun harus menjaga diri dari perbuatan dosa dan terhindar dari segala bentuk kejahatan. Keberadaan orang tua yang memiliki kekuatan integritas moral dan spiritual, kebajikan dan perhatian yang baik akan sangat membantu dalam membesarkan anaknya.

Menurut Zakiyah (2006:35), orang tua sangatlah berpengaruh terhadap pendidikan anak, sebab orang tua adalah guru pertama dan utama bagi anaknya, orang tua juga merupakan pondasi utama bagi perkembangan pribadi anak, karena dari merekalah anak pertama kali menerima pendidikan. Maka dari itu, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Armiyanti (2017:21), berpendapat bahwa sifat-sifat yang dimiliki orang tua sebagai guru, yaitu memiliki kesadaran tentang kebenaran yang diperoleh melalui ilmu dan pemikiran secara

logis, dapat bersyukur kepada Allah SWT, suka menasihati anaknya agar tidak menyekutukan Tuhan, memerintahkan anaknya agar mengerjakan sholat, dan menghadapi cobaan. Itulah sebabnya orang tua disebut pendidik kodrati yaitu pendidik yang telah diciptakan oleh Allah berupa naluri menjadi orang tua dan pendidik. Karena naluri itulah, timbul kasih sayang para orang tua kepada anaknya, sehingga secara moral keduanya merasa terkena beban tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi, dan membimbing anak-anaknya.

Menurut Mushoffa (2009:37), peran orang tua adalah sebagai penyelamat anak dunia dan akhirat, khususnya dalam menumbuhkan akhlak mulia bukanlah tugas yang ringan. Pertumbuhan fisik, intelektual, emosi dan sikap sosial anak harus diukur dengan kesesuaian nilai-nilai agama melalui jalan yang diridhai Allah SWT. Oleh karena itu perlu adanya pembagian peran dan tugas antara seluruh anggota keluarga, masyarakat, dan lembaga yang bertanggung jawab atas terbentuknya akhlak mulia seorang anak. Tugas-tugas serta peran yang harus dilakukan orang tua tidaklah mudah, salah satu tugas dan peran orang tua yang tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anak-anaknya. Orang tua memberi hidup anak, maka mereka mempunyai kewajiban yang teramat penting untuk mendidik anak mereka. Jadi, tugas sebagai orang tua tidak hanya sekadar menjadi perantara makhluk baru dengan kelahiran, tetapi juga memelihara dan mendidiknya, agar dapat melaksanakan pendidikan terhadap anak-anaknya, maka diperlukan adanya beberapa pengetahuan tentang pendidikan. Peran orang tua yang satu dengan yang lainnya terhadap anaknya sudah tentu berbeda-beda. Hal ini dilatar belakangi masalah pendidikan orang tua yang berbeda-beda maupun pekerjaannya.

Dalam hal ini terdapat bentuk-bentuk peran orang tua terhadap anak:

1. Memberikan pengarahan, bimbingan dan pengawasan

Orang tua adalah pembinaan yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh itu. Sikap anak terhadap guru agama dan pendidikan agama di sekolah sangat dipengaruhi oleh sikap orang tuanya

terhadap agama dan guru agama khususnya. Seorang anak sangat memerlukan bimbingan kedua orang tuanya dalam mengembangkan bakat serta menggali potensi yang ada pada diri anak tersebut.

Dalam rangka menggali potensi dan mengembangkan bakat dalam diri anak maka seorang anak memerlukan pendidikan sejak dini. Pengarahan dan bimbingan diberikan kepada anak terutama pada hal-hal yang baru yang belum pernah anak ketahui. Dalam memberikan bimbingan kepada anak akan lebih baik jika diberikan saat anak masih kecil. Orang tua hendaknya membimbing anak sejak lahir ke arah hidup sesuai ajaran agama, sehingga anak terbiasa hidup sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang diajarkan oleh agama. Selain membimbing, orang tua harus memberikan pengarahan kepada anak. Memberikan pengarahan yang berarti, memberikan keterangan atau petunjuk khusus pada anak untuk mengadakan persiapan-persiapan menghadapi hal-hal yang tidak diketahui sebelumnya atau agar dilakukan dengan memperkirakan maksud dan hasil yang akan dicapai serta tindakan apa yang harus dilakukan.

Dengan pengarahan dan bimbingan, anak tidak akan merasa asing terhadap sesuatu yang baru ia ketahui. Pengarahan dan bimbingan dilakukan ekstra oleh orangtua ataupun guru. Pengarahan dan bimbingan harus dilakukan secara terus menerus. Karena dengan melakukan berulang-ulang maka akan menumbuhkan pemahaman kepada anak. Misalnya orang tua mengarahkan anaknya yang mengalami keterbatasan untuk membiasakan diri melakukan shalat. Walaupun apa yang dilakukan mereka tidak mengetahui maknanya, akan tetapi bimbingan dan pengarahan harus dibiasakan agar mereka terbiasa akan hal-hal yang baik.

Pengawasan merupakan hal yang sangat penting sekali dalam mendidik anak-anak, karena dengan pengawasan, perilaku anak dapat terkontrol dengan baik, sehingga apabila anak bertingkah laku yang tidak baik dapat langsung diketahui dan kemudian dibenarkan. Dengan demikian pengawasan kepada anak hendaknya diberikan sejak kecil, sehingga segala tingkah laku yang dilakukan oleh anak dapat diketahui secara langsung. Selain itu pengawasanyang ketat terhadap pengaruh budaya asing juga harus dilakukan.

Karena banyak sekali kebudayaan-kebudayaan asing yang secara nyata bertentangan dengan ajaran Islam. Maka jika ketentuan-ketentuan agama dapat dipahami oleh orang tua dan dapat dilaksanakan terhadap anak, maka tidak akan terjadi masalah.

## 2. Memberikan motivasi

Menurut Suwaid (dalam Maghifiroh 2014:15), motivasi adalah dasar dari tanggung jawab orang tua terhadap anaknya. Motivasi merupakan unsur penting dalam pendidikan dan tidak boleh disepelekan. Memberi dorongan kepada anak memainkan peranan penting dalam jiwa, memicu gerak positif konstruktif dan mengungkap potensi dan jati dirinya yang terpendam. Sebagaimana ia dapat meningkatkan kelanjutan kerja dan mendorongnya untuk terus maju kearah yang lebih baik lagi. Manusia hidup di dunia pasti memiliki keinginan, cita-cita, atau pun harapan. Karena dengan adanya keinginan tersebut pasti akan timbul semangat dalam hidupnya, walaupun terkadang untuk mencapainya membutuhkan usaha yang tidak mudah. Keberhasilan meraih atau memenuhi kebutuhan itu menimbulkan rasa puas pada diri manusia, yang pada akhirnya menimbulkan rangsangan ataupun dorongan untuk mencapai tujuan atau keinginan yang lain. Dengan demikian, pada setiap perbuatan manusia selalu ada sesuatu yang mendorongnya. Sesuatu itu disebut motivasi, meskipun kadang motivasi itu tidak begitu jelas atau tidak disadari oleh pelakunya.

Menurut Al-Maghribi (dalam Maghifiroh 2014:15), motivasi memiliki peran besar bagi anak sehingga akan terus menerus dilakukan, membantu selalu mengetahui hobi anak-anak, kemampuan dan kekuatan mereka. Diantara motivasi yang bermanfaat adalah memberi semangat kepada anak untuk melakukan hal-hal yang baik yang mengarahkan kepada komitmen dan berpegang teguh kepada nilai ajaran agama, seperti memberi buku-buku Islami, mengajak hadir ke majlis ulama, perayaan hari besar Islam, khutbah dan seminar. Sidney D Craig dalam buku "*Mendidik dengan Kasih*", menjelaskan bahwa orang tua dapat memotivasi anak dengan berbicara atau bertindak terhadap anak dengan jalan sedemikian rupa agar didalam diri anak tercipta

hasrat untuk berbuat sesuai dengan yang diharapkan orang tua. Karena dengan dorongan itulah dapat meningkatkan semangat kreativitas anak di dalam mengembangkan sesuatu, terutama dalam menuntut ilmu pengetahuan, sehingga dengan demikian semangat anak bertambah, di samping itu pula ia merasakan bahwa dirinya ada perhatian dan bimbingan dari orang tua.

Menurut Soemardi, motivasi adalah "keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan". Jadi orang tua harus dapat memberikan motivasi kepada anaknya, dalam hal ini anak juga sangat membutuhkan motivasi orang tua. Karena Apa yang mereka lakukan belum tentu mereka mengerti. Seperti yang telah dikatakan Zakiyah bahwa: "Sebenarnya yang sangat dibutuhkan anak bukanlah benda-benda atau hal-hal lahir, tetapi lebih penting dari itu adalah kepuasan batin, merasa mendapat tempat yang wajar dalam hati Bapak Ibunya. Mungkin saja kebutuhan materi kurang terpenuhi karena orang tuanya tidak mampu, namun ia cukup merasakan kesayangan dari kedua orang tuanya itu."

### 3. Memberikan teladan yang baik

Keteladanan menjadi hal yang sangat dominan dalam mendidik anak. Seringkali anak cenderung memandang orang tua sebagai model dalam melakukan peran sebagai orang tua, sebagai suami atau istri, atau model hidup sebagai anggota masyarakat, oleh sebab itu untuk membawa anak kepada kedewasaan, orang tua harus memberi teladan yang baik karena anak suka mengimitasi kepada orang yang lebih tua atau orang tuanya. Pada dasarnya anak akan meniru apa saja yang dilakukan oleh orang-orang yang ada disekitarnya terutama keluarga dekatnya, dalam hal ini adalah orang tua. oleh karena itu apabila orang tua hendak mengajarkan tentang nilai-nilai moral agama pada anak, maka orang tua seharusnya sudah memiliki ilmu dan perilaku moral agama juga.

Semua orang dewasa dapat menjadi model bagi anak: guru, anggota keluarga, teman orang tua, atau kakek nenek. Tetapi model yang paling penting adalah orangtuanya. Hal yang paling penting adalah bahwa ayah dan ibu adalah satu-satunya teladan yang pertama bagi anak-anaknya dalam pembentukan

kepribadian, begitu juga anak secara tidak sadar mereka akan terpengaruh, maka kedua orang tua di sini berperan sebagai teladan bagi mereka baik teladan pada tataran teoritis maupun praktis. Ayah dan ibu sebelum mereka mengajarkan nilai-nilai agama dan akhlak serta emosional kepada anak-anaknya, pertama mereka sendiri harus mengamalkannya.

Dalam hal ini anak akan meniru apa saja yang ia tangkap, karena anak tidak dapat membedakan mana yang baik maupun yang buruk. Oleh karena itu sudah sepantasnya orang tua memberikan teladan yang baik kepada anaknya yang mengalami keterbatasan tersebut. Karena seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa orang tua adalah teladan yang utama bagi anak-anaknya. Dengan demikian perilaku orang tua yang baik akan ditiru oleh anaknya. Misalnya dengan membiasakan mengucapkan salam ketika masuk rumah, berjabat tangan ketika hendak berangkat dan pulang sekolah, dan sebagainya. Hal ini dapat memicu mereka untuk terbiasa melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik.

#### 4. Orang tua sebagai pemberi kasih sayang

Menurut Zakiah (dalam Maghifiroh 2014:15), “orang tua secara kodrati diberi Allah perasaan kasih sayang dan kemampuan untuk menyayangi serta kecenderungan menolong dan merawat anak”. Pada umumnya ibu yang memegang peranan penting terhadap pendidikan anak-anaknya sejak anak itu dilahirkan. Ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga, baik atau buruknya pendidikan ibu terhadap anak akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anak. Kelangsungan anak sejak lahir berada di tangan ibu. Kasih sayang orang tua terhadap anaknya merupakan salah satu bentuk pendidikan yang sangat baik bagi perkembangan anak. Kasih sayang berarti menyediakan situasi yang baik bagi perkembangan emosi anak, dan mendukung dengan cara yang jelas dikenali oleh anak yaitu dengan cara melibatkan secara aktif dalam kehidupan emosi anak. Sebab anak akan merasakan ikatan batin yang cukup kuat dalam membina hubungan cinta kasih antara dirinya dengan kedua orang tuanya. Dalam syariat Islam pun dianjurkan kepada orang tua, para pendidik dan orang-orang yang bertanggung jawab atas

pendidikan anak untuk memiliki sifat kasih sayang. Kasih sayang berarti menyediakan situasi yang baik bagi perkembangan emosi anak, dan mendukung dengan cara yang jelas dikenali oleh anak, yaitu dengan cara melibatkan secara aktif dalam kehidupan emosi anak.

## 2.2 Pengertian dan Nilai-Nilai Agama Dan Moral

Menurut Koyan (2000 :12), nilai adalah segala sesuatu yang berharga. Menurutnya ada dua nilai yaitu nilai ideal dan nilai aktual. Nilai ideal adalah nilai-nilai yang menjadi cita-cita setiap orang, sedangkan nilai aktual adalah nilai yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Zakiyah (dalam Amilin 2012:19), nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai identitas memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku. Menurut Arifin (1993: 141), nilai adalah suatu pola normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi bagian-bagiannya. Sedangkan menurut Gazalba (dalam Thoha1996: 60) mengartikan nilai sebagai berikut : Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki (Chahib Thoha, 1996:.61).

Agama dalam bahasa Indonesia secara umum berasal dari bahasa Sangsekerta yang artinya "peraturan" dalam bahasa Indonesia juga menyatakan bahwa kalimat agama terdiri dari dua suku kata "a" yang berarti tidak "gama" yang berarti kacau, jadi apabila disatukan suku kata a dan gama maka mempunyai arti "tidak kacau" dalam artian bahwa agama yaitu suatu peraturan yang mengatur kehidupan manusia agar tidak kacau. Kata "agama" berasal dari bahasa Sangsekerta āgama yang berarti "tradisi" (Sabilun dkk, 2003: 68). Menurut Corner (dalam Muslimin 2014:3) agama ialah jalan. Maksud dari jalan yaitu jalan hidup atau jalan yang harus ditempuh oleh manusia sepanjang hidupnya atau jalan yang hubungkan antara sumber dan tujuan hidup manusia, atau jalan menunjukkan dari mana, bagaimana dan hendak ke mana hidup manusia di alam semesta ini. Thaba

(dalam Muslimin 2014:5) menyebutkan bahwa, agama dalam kamus barat hanya menyangkut hubungan privat antara manusia dengan Tuhan dan tindakan berhubungan dengan agama hanya mengatur pada aspek terbatas, seperti : beribadah (worship), dan akhlak (moral), tidak mengatur seluruh aspek kehidupan secara total para ahli.

Istilah moral berasal dari kata latin “*mos*” (*mores*) yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan, nilai atau cara kehidupan. Moralitas merupakan kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai atau prinsip-prinsip moral. Nilai-nilai moral itu seperti: seruan untuk berbuat baik pada orang lain, memelihara hak orang lain, memelihara ketertiban dan keamanan, memelihara kebersihan dan hak orang lain, larangan mencuri, berzina, membunuh, minum-minuman keras dan berjudi, seseorang dapat di katakan bermoral apabila tingkahlaku tersebut sesuai dengan nilai-nilai yang di junjung tinggi oleh kelompok sosial (Yusuf Syamsu, 2000: 132).

Dalam *Dictionary of Education* dalam Ajat Sudrajat dkk (2008: 86) menyebutkan *a moral is a term use to delimit those characters, traits intentions, judgements or acts which can appropriately designate as right, wrong, good, bad* (Istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik, dan buruk).

Selain itu, Atkinson (dalam Sjarkawi 2000:28) juga mengemukakan bahwa, moral ialah pandangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan. Moral juga adalah seperangkat keyakinan dalam suatu masyarakat berkenaan dengan karakter atau kelakuan dan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia (Sjarkawi, 2006:28). Sedangkan yang dimaksud moral disini adalah moral agama yang berarti nilai atau norma yang dijadikan pegangan bagi seseorang atau kelompok masyarakat dalam mengatur tingkah kehidupan sehari-hari yang didasarkan pada keyakinan atau agama yang dianut baik hubungannya dengan Allah SWT maupun dengan sesama manusia dan makhluk hidup lainnya. Moral diartikan sebagai nilai dan norma yang menjadi pegangan bagi seseorang dalam mengatur tingkah lakunya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai moral agama adalah suatu bagian dari nilai, yaitu nilai yang menangani kelakuan baik buruk manusia.

Moral selalu berhubungan dengan nilai, tetapi tidak semua nilai adalah nilai moral. Nilai moral agama berhubungan dengan kelakuan atau tindakan manusia yang bersumber dari ajaran-ajaran agama Islam. Moral juga digunakan untuk memberikan batasan terhadap aktivitas manusia dengan nilai baik dan buruk, benar atau salah dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Sapedi (2015:19), Nilai-nilai dalam pandangan Islam yang harus ditanamkan pada pendidikan anak usia dini adalah:

a. Nilai keimanan

Menurut Mahfud (2011:12/13), secara umum dapat dipahami sebagai suatu keyakinan yang dibenarkan di dalam hati, diikrarkan dengan lisan, dan dibuktikan dengan amal perbuatan yang didasari niat yang tulus dan ikhlas dan selalu mengikuti petunjuk Allah SWT serta sunah Nabi Muhammad SAW. Dalam Al-Quran terdapat sejumlah ayat yang menunjukkan kata-kata iman, diantaranya terdapat pada firman Allah SWT surat Al-Anfal ayat 2:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatnya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal”.”(Lajnah Pentashih 2004:177).

Najib Khalid Al-Amir (2002:145), menjelaskan bahwa pembinaan keimanan merupakan pembinaan yang pertama kali harus ditanamkan dalam jiwa dan pikiran anak sehingga pengembangan fitrah bagi manusia yang mempunyai sifat dan kecenderungan untuk mengakui dan mempercayai adanya Tuhan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, nilai keimanan merupakan nilai pertama yang ditanamkan pada anak usia dini, karena pada usia tersebut anak cenderung bersifat imitatif. Mereka juga masih berimajinasi dalam berfikir. Kebanyakan dari mereka masih menyerupakan Tuhan dengan berfikir jika Tuhan itu maha melihat dan mendengar berarti memiliki mata besar dan telinga besar.

Peran orang tua sangat berpengaruh bagi tingkat keimanan anak melalui bimbingan orang tua anak dapat dibimbing untuk mengenal siapa itu Tuhan,

sifat-sifat Tuhan, bagaimana kewajiban manusia terhadap Tuhan. Dalam Al-Quran juga dijelaskan dalam surat Luqman ayat 13, yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah SWT, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”(Lajnah Pentashih 2004:412)

Dari penjelasan ayat di atas dijelaskan bahwa, Allah mengingatkan kepada Rasulullah nasihat yang pernah diberikan Luqman kepada putranya ketika ia memberi pelajaran kepadanya. Nasihat itu adalah “Wahai anakku, Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Dia (Allah) adalah kedzaliman yang besar.”

b. Nilai ibadah

Ibadah dalam Islam secara garis besar terbagi ke dalam dua jenis, yaitu ibadah *mahdah* (ibadah khusus) dan ibadah *ghoiru mahdah* (ibadah umum). Ibadah mahdah meliputi shalat, puasa, zakat dan haji. Sedangkan ibadah ghoiru mahdah meliputi shodaqoh, membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya (Rois Mahfud, 2011:23). Penanaman nilai ibadah pada anak di mulai dari dalam keluarga. Karena anak masih kecil lebih menyukai kegiatan-kegiatan ibadah yang nyata seperti melaksanakan shalat.

Menurut Norma Tarazi (2003) dalam bukunya *The Children Islam: A Muslim Parent's Handbook*, orang tua harus mengingatkan anak untuk melakukan shalat secara terus menerus ketika mereka sudah berusia tujuh tahun bahkan sepuluh tahun dengan lembut namun tegas. Jadi, kewajiban melaksanakan shalat itu harus diajarkan sejak dini, lebih baik lagi bila diajarkan pada anak usia dini mereka mulai diajarkan bacaan shalat dan gerakan shalat meskipun mereka belum berusia tujuh tahun tetapi pengenalan tentang ibadah shalat itu juga sangat penting. Penanaman ibadah shalat ini dapat dilakukan pada pendidikan anak usia dini melalui kegiatan sebagai berikut (Wahyudi, 2005:42): a) Guru membimbing anak untuk mempersiapkan shalat; b) Guru memperkenalkan wudlu, pakaian bersih dan suci, mushola dan

sebagainya; c) Guru menjelaskan batasan-batasan aurat bagi laki-laki dan perempuan dalam sholat; d) Anak mempraktekkan shalat berjamaah dalam kelompok kecil dan belajar untuk mengikuti imam; e) Anak dilatih untuk tenang dan menjawab ketika mendengarkan adzan; f) Anak dilatih untuk menghafalkan surat Al-Fatihah; g) Membiasakan anak untuk melaksanakan shalat tepat pada waktunya.

c. Nilai akhlak

Akhlak menurut Nasiruddin (2010:31) adalah kata jamak dari kata khuluq. Kata khuluq adalah lawan dari kata khalq. Khuluq merupakan bentuk batin sedangkan khalq merupakan bentuk lahir. Akhlak adalah sesuatu yang telah tercipta atau terbentuk melalui sebuah proses. Karena sudah terbentuk akhlak disebut juga dengan kebiasaan. Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan-santun. Tidak berbeda dengan arti kata moral, *ethic* dalam bahasa Inggris.

Menurut Mansur (2005:221) dalam bahasa Yunani, untuk pengertian akhlak ini dipakai kata ethos, ethiko yang kemudian menjadi etika. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji (Al-Akhlaq Al-Muhammad) serta menjauhkan segala akhlak tercela (Al-Akhlaq Al-Mazmumah). Akhlak bersumber pada Al-Qur'an, wahyu Allah SWT yang tidak diragukan kebenarannya, dengan Nabi Muhammad SAW sebagai figur dari akhlak Al-Qur'an suri tauladan. Sebagaimana terdapat dalam surat Al-Ahzab ayat 21, yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”(Lajnah Pentashih 2004:420).

Nilai Akhlak menurut Norma Tarazi (2003:165) dalam bukunya *The Children/ Child in Islam: A Moeslem Parent's Handbook*, apabila anak dibesarkan dengan bimbingan akhlak yang mulia dari orang tua dan lingkungan yang kondusif maka ia akan memiliki banyak figur untuk diteladani dan

membantu dalam pembentukan pribadi yang Islami pada diri anak. Karena akhlak pada anak terbentuk dengan meniru, bukan nasehat atau petunjuk. Anak selalu mengikuti tingkah laku orang tuanya. Maka diharapkan orang tua sebagai pendidik utama untuk lebih berhati-hati dalam bertindak dan memberikan yang baik. Disamping itu juga anak harus menghormati dan berbuat baik kepada kedua orang tua. Sebagaimana yang telah difirmankan Allah SWT dalam al-Qur'an surat Luqman ayat 14 sebagai berikut:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ  
أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”(Lajnah Pentashih 2004:412).

Dalam ayat tersebut Allah menjelaskan bahwa maksud dari “berbuat baik” adalah agar manusia selalu bersyukur menerima nikmat yang telah dilimpahkan kepada mereka, dan bersyukur pula kepada ibu bapak karena keduanya yang membesarkan, memelihara, mendidik serta bertanggung jawab atas diri mereka, sejak dalam kandungan sampai mereka dewasa. Masa membesarkan anak merupakan masa sulit karena ibu bapak menanggung segala macam kesusahan dan penderitaan, baik dalam menjaga maupun dalam usaha mencari nafkah bagi anaknya.

Seiring dengan perkembangan kognitif yang terjadi pada anak usia dini, antar lain terlihat dari perkembangan bahasanya, anak usia tersebut diharapkan mulai memahami aturan dan norma yang dikenalkan oleh orang tua melalui penjelasan-penjelasan verbal dan sederhana. Orang tua atau orang dewasa lain disekitarnya mulai mengenalkan, mengajarkan, dan membentuk sikap dan perilaku anak mulai dari sikap dan cara menghadapi orang lain, cara berpakaian dan berpenampilan, cara dan kebiasaan makan, dan cara berperilaku sesuai dengan aturan yang dituntut dalam suatu lingkungan atau situasi tertentu. Dalam hal ini komunikasi dan interaksi antara orang tua dan anak menjadi sangat penting keberadaannya. Oleh sebab itu, sejak awal dikatakan bahwa upaya penanaman dan pengembangan perilaku moral yang dilakukan oleh orang tua kepada anak tidak

dapat dipisahkan dari proses sosialisasi yang terjadi antara mereka (Dini dalam Hidayat 1996:133/134). Nilai-nilai moral dan agama anak usia dini dan perkembangannya dalam tataran kehidupan dunia mereka dapat diuraikan sebagai berikut :

#### 1. Mengenal adanya Tuhan

Menurut Raharjo (2012:97) menyatakan bahwa mengenal dan percaya kepada Allah merupakan kewajiban bagi umat muslim. Begitu pula pada masa kanak-kanak, yang juga harus dilatih sedini mungkin untuk mengenal siapa penciptanya. Dengan pembiasaan yang disesuaikan masa perkembangannya, anak akan lebih mudah memahami dan meniru apa yang disampaikan oleh pendidik kepada mereka. Dibawah ini merupakan aspek dan indikator yang diterapkan di lembaga, seperti :

##### a. Membedakan ciptaan Tuhan dengan manusia

Seorang anak muslim sudah seharusnya memiliki akhlak dan aqidah yang sempurna. Di antara aqidah yang sempurna yaitu bagaimana kita lebih mengenal Alloh SWT sebagai dzat yang Maha Sempurna, dan juga mengenal Rosulluloh SAW sebagai suri tauladan bagi umat Islam. Dengan lebih mengenal Alloh SWT, maka kita tidak akan mudah untuk melakukan perbuatan yang larangan dari Alloh SWT, dan semakin kita lebih mengenal sosok Rasulullah maka kita akan menjadikan Rasulullah sebagai motivator atau teladan dalam membentuk akhlak kita.

Begitu Maha Kuasa-nya Alloh SWT menciptakan alam semesta ini, tidak ada yang dapat menandingi Kuasa-nya. Di alam semesta ini begitu banyak yang Alloh SWT ciptakan, sepertimanusia, gunung, langit, air, bumi, udara, dll.Setiap yang Allah SWT ciptakan tentu selalu memiliki manfaat bagi kehidupan makhluknya. Gunung sebagai balok penyanggah bumi agar tidak mudah terguncang. Selain itu, gunung juga dapat mencegah banjir, dengan adanya tanah dan pohon yang tumbuh di gunung maka air hujan yang turun dari langit dapat terserap, dan dengan tingginya gunung yang menjulang dapat mengurangi kecepatan angin yang bisa menghantam benda-benda di permukaan bumi.

#### b. Nama-nama Asmaul Husna

Asmaul Husna adalah nama-nama Allah SWT yang sangat indah, yang memiliki Asmaul Husna pun hanyalah Allah SWT semata. Istilah Asmaul Husna disebutkan empat kali dalam Al-Qur'an, yaitu dalam surah Al-A'raf ayat 180, Al-Isra' ayat 110, Thaha ayat 8 dan Al-Hasyr ayat 24. Di dalam empat surah itu menjelaskan bahwa Allah SWT adalah sang pemilik asmaul husna (nama-nama yang baik), Dia-lah Allah SWT yang berhak disembah, tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah SWT. Dan di dalam surah itu juga menjelaskan bahwa Allah SWT lah yang menciptakan, yang mengadakan, dan yang membentuk rupa. Maka di perintahkan kepada seluruh makhluk di alam semesta ini untuk bertasbih dan bermohon kepada-Nya dengan menyebut nama yang mana saja.

Beberapa contoh asmaul husna (nama-nama yang baik) yang harus diketahui oleh makhluk-Nya salah satunya manusia, antara lain :

- Ar – Rahmaan الرحمن (Maha Pemurah)
- Ar – Rahiim الرحيم (Maha Penyayang)
- Al – Malik الملك (Maha raja)
- Al – Qudduus القدوس (Maha Suci)
- As – Salaam السلام (Yang Memberikan Kesejahteraan)
- Al – Mu'min المؤمن (Maha Mengaruniakan Keamanan)
- Al – Muhaimin المهيمين (Yang Maha Melindungi)
- Al – 'Aziiz العزيز (Maha Perkasa)
- Al – Jabbaar الجبار (Yang Maha Berkuasa)
- Al – Mutakabbir المتكبر (Yang Mempunyai Keagungan)

#### c. Surah-surah dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah salah satu kitab suci yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril dengan menggunakan bahasa arab, sebagai mukjizat Nabi Muhammad SAW yang diturunkan untuk dijadikan sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi setiap umat Islam yang

ada dimuka bumi. Al-Qur'an terdiri dari 30 juz, 114 surah dan susunanya ditentukan oleh Allah SWT. Salah satu surah yang ada dalam Al-Qur'an, antara lain:

- Surah An-Naas

- بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 ○ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ  
 ○ مَلِكِ النَّاسِ  
 ○ إِلَهِ النَّاسِ  
 ○ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ  
 ○ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ  
 ○ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

- 1) Katakanlah, “Aku berlindung kepada Tuhannya manusia,
- 2) Raja manusia,
- 3) Sembahan manusia,
- 4) Dari kejahatan (bisikan) setan yang bersembunyi,
- 5) Yang membisikan ke dalam dada manusia,
- 6) Dari (golongan) jin dan manusia.

- Surah Al-Falaq

- بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 ○ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ  
 ○ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ  
 ○ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ  
 ○ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ  
 ○ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ

- 1) Katakanlah saya berlindungan kepada Tuhan Yang Memiliki subuh
- 2) Dari kejahatan apa (*mahluk*) yang telah diciptakan-Nya,
- 3) Dan dari kejahatan malam apabila telah gelap,
- 4) Dan dari wanita-wanita penghembus (wanita tukang sihir) pada ikatan,
- 5) Dan dari kejahatan orang yang dengki apabila ia mendengki.

- Surah Al-Ikhlâs

- ﴿١﴾ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ  
 ﴿٢﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ  
 ﴿٣﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ

وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

- 1) Katakanlah Dia-lah Alloh adalah yang Maha Esa,
- 2) Hanya Alloh-lah tempat meminta,
- 3) Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan,
- 4) Dan tidak ada satu pun yang menyamai-Nya”

## 2. Sikap dan cara berhubungan dengan orang lain

Minat anak dalam berhubungan dengan orang lain mulai terlihat sejalan dengan fisik, motorik, dan bahasanya. Setelah anak berusia 2 tahun ruang geraknya sudah lebih luas, didukung oleh keterampilan berjalan yang semakin baik dan sempurna. Kemampuan bahasanya semakin berkembang yang memungkinkan untuk mulai memahami pembicaraan orang lain dan mengungkapkan keinginan-keinginannya dengan bahasa yang sederhana. Pada saat itulah kebutuhan untuk menjalin hubungan dengan orang disekitarnya mulai berkembang pula, tidak lagi terbatas pada orang tuanya saja, tetapi juga dengan orang-orang diluar rumah yang pernah ditemuinya, dengan anak-anak sebayanya maupun dengan yang lebih tua. Disinilah saatnya orang tua mulai mengajarkan aturan, nilai, dan norma yang berlaku di masyarakat sekitar, agar anak dapat menjalin hubungan dan dapat diterima oleh lingkungan sosial sekitar dengan baik.

Menurut Hidayat (2009:1.8) berpendapat bahwa apabila anak bertemu dengan seseorang yang lebih dewasa, orang tua mengajarkannya dengan penjelasan yang sederhana dan memberi contoh secara langsung yaitu dengan cara “saat bersalaman menggunakan tangan kanan”; “bersalaman dengan orang yang lebih tua caranya mencium tangannya”; “mengucapkan assalamualaikum”; dan bersikap sopan dengan cara bicara yang baik, dan bila bicara harus memandang lawan bicara dengan pandangan yang sopan. Bila anak tidak melakukan apa yang dikatakan oleh orang tua atau melakukannya dengan cara yang dinilai orang tua tidak pantas, orang tua perlu mengoreksi atas perilaku anak tersebut. Koreksi sebaiknya disampaikan dengan cara yang baik, dengan pendekatan yang bersifat persuasif (membujuk), karena perilaku yang tidak pantas tersebut mungkin tidak disadari oleh sang anak. Anak belum sadar bahwa hal itu tidak pantas, belum tahu perilaku seperti apa yang

sebenarnya diharapkan darinya. Hal ini menunjukkan bahwa nilai dan norma yang dikenalkan oleh orang tua belum tertanam pada dirinya. Oleh karena itu perlu proses dan waktu untuk pembentukan dan pembiasaan sikap, serta perilaku moral pada anak.

Selain orang tua, guru juga perlu mengajarkan tentang bagaimana cara berbicara dengan orang lain yang dianggap sopan dan pantas. Untuk itu dibutuhkan kesabaran pendidik (orang tua dan guru) dalam memberikan penjelasan dan contoh pada anak. Hal yang penting, pendidik harus banyak memberikan penjelasan tentang apa yang harus dilakukan anak dan contoh nyata tentang bagaimana cara ia melakukan perilaku tersebut. Pendidik harus mampu menunjukkan sikap taat asas (konsisten) terhadap anak untuk memudahkan anak mempelajari dan memahami apa yang diharapkan darinya. Bila tidak, pendidik juga tidak akan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Pemahaman dan penanaman nilai-nilai moral yang semakin bertambah, akan sangat membantu anak dalam melakukan komunikasi secara baik, yang memungkinkannya diterima oleh lingkungan sekitar dengan baik. Seiring dengan meningkatnya perkembangan nilai moral pada anak maka meningkat pulalah kemampuan sosialisasinya.

### 3. Cara berpakaian dan berpenampilan

Orang tua dan guru juga perlu menjelaskan bahwa penampilan dan cara berpakaian seseorang dapat memberi kesan tentang perilaku moral seseorang. Individu yang berpenampilan, berpakaian ataupun gaya hidup yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat sekitar, akan dinilai sebagai individu yang berperilaku moral kurang baik. Penampilan dan cara berpakaian yang bagaimana yang dianggap sesuai dan seperti apa pula yang dianggap tidak sesuai dipelajari oleh individu sejak usia dini. Pada anak taman kanak-kanak, hal seperti itu harus mulai dikenalkan dan diajarkan. Selain itu, cara bersolek, bersikap dan berpenampilan yang seperti apa yang dianggap pantas dengan situasi dan orang yang dihadapinya.

Terkadang anak perempuan yang sering melihat ibunya berdandan, suatu saat ia akan ingin berdandan seperti ibunya. Ketika akan pergi kesekolah, ia

minta dipakaikan lipstik dan kalung yang biasanya dipakai ibunya. Pada saat inilah kesempatan ibu untuk mengajarkan anaknya tentang cara berdandan untuk ke sekolah juga berdandan untuk ke pesta. Orang yang tidak berdandan sesuai dengan tempat dan waktu akan dinilai aneh atau tidak pantas. Pada kesempatan ini, ibu dapat menjelaskan dengan cara sebagai berikut: “Meri, seseorang memakai lipstik itu kalau sudah besar seperti ibu, kalau masih kecil seusia kamu belum pantas untuk memakainya, apalagi kamu mau berangkat ke sekolah”.

#### 4. Sikap dan kebiasaan saat makan

Menurut Hidayat (2009:1.16) sikap makan memang bukan merupakan kegiatan yang secara langsung berhubungan dengan orang lain, akan tetapi hal itu juga biasanya dilakukan bersama orang lain. Ada tata cara tertentu yang diatur oleh lingkungan sekitar dalam melakukan kegiatan makan ini, yang berpengaruh pada penyesuaian diri individu dalam lingkungan sosial sekitarnya. Tata cara tersebut harus sudah dikenalkan dan diajarkan kepada anak sejak dini, agar menjadi kebiasaan yang baik dan mengarahkannya pada perilaku moral yang baik. Orang tua sudah mulai dapat mengajarkan tata cara kepada anaknya, seiring dengan perkembangan motorik halus yang terjadi pada anak, yaitu ketika anak sudah mulai dapat mengendalikan gerakan tangannya untuk melakukan suatu kegiatan, seperti memasukan makanan ke dalam mulutnya.

Pada usia sekitar 2 tahun, anak biasanya masih menggunakan ke dua tangannya secara sama atau seimbang, belum ada perbedaan kapan atau untuk apa saja ia menggunakan tangan kanan dan kapan sebaiknya menggunakan tangan kiri. Pada saat itulah, orang tua dapat mulai mengajarkan bahwa bila makan harus menggunakan tangan kanan. Pembiasaan ini tidak perlu dengan paksaan (terutama pada anak yang pada dasarnya memang kidal). Setiap kali anak menggunakan tangan kiri untuk makan, ibu mencoba untuk mengoreksinya dengan mengatakan “pakai tangan kanan, ya, nak”, sambil membantu anak memasukan makanan tersebut kedalam mulutnya dengan tangan kanan.dengan cara seperti itu, lama kelamaan anak akan terbiasa

menggunakan tangan kanan untuk makan sehingga tanpa diberi tahu, secara otomatis ia akan melakukannya dengan benar.

Selain hal-hal yang berkaitan langsung dengan tata cara makan ini, anak juga sudah harus diajarkan tentang hal-hal yang harus diketahui dan dilakukannya bila akan atau sesudah makan. Misalnya, berdoa sebelum makan. Sebelum makan anak muslim diajari untuk berdoa dan mengucapkan “Basmalah” dan sesudah makan anak berdoa dan mengucapkan “Hamdalah”. Melalui doa-doa tersebut pendidik menanamkan rasa syukur kepada anak atas makanan dan rezeki yang dianugerahkan Allah SWT. Anak juga perlu diberi pengetahuan tentang manfaat makanan tersebut bagi dirinya. Melalui bincang-bincang dengan anak, gunakan tokoh-tokoh tertentu yang menjadi idola anak atau melalui cerita para nabi dan sahabat nya.

### **2.3 Peran Orang Tua Dalam Penanaman Agama Moral Pada Anak Usia Dini**

Menurut Armiyanti (2018:44), orang tua merupakan orang terdekat bagi anak. Sikap dan tingkah laku orang tua akan menjadi panutan bagi anaknya, terutama anak yang masih kecil. Pengalaman anak semasa kecil ini akan terbawa dan membekas sampai ia dewasa. Akhirnya akan mewarnai corak kepribadiannya. Dalam hal ini terutama sekali dari pihak ibu lebih dituntut untuk berperan aktif karena ibu merupakan orang yang lebih dekat dengan anaknya. Seorang ibu yang penuh keseriusan, perhatian, penyayang, dan tekun menjalankan ajaran-ajaran agama, serta untuk hidup dengan sesuai nilai-nilai moral yang telah digariskan oleh agama, maka ia dapat membina moral dan mental (pribadi) anaknya secara sehat dan teratur. Menurut Akhmad Tafsir (dalam Armiyanti 2018:45) mengemukakan bahwa:

“Orang tua adalah pendidikan utama dan pertama dalam hal penanaman keimanan bagi anak, disebut pendidikan utama karena merekalah yang pertama yang akan mendidik anaknya. Disekolah, pesantren, dan guru agama yang di undang adalah institusi pendidikan dan orang yang sekedar membantu orang tua”.

Menurut Turisqoh (dalam Armiyati 2018:19), orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk satu keluarga. Kedua orang tuanya pula yang dapat mengukuhkan *fitrah* tersebut, sehingga tampak secara aktual dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, untuk suksesnya penanaman ini, Islam menuntut persamaan keyakinan kedua orang tua, dan atas dasar ini pula Nabi saw mengingatkan agar umatnya memiliki pasangan yang baik pula agamanya.

Pola kepemimpinan dalam rumah tangga oleh ayah, dan pola pengasuhan oleh ibu sangat menentukan kebahagiaan anak-anak mereka. Ada tiga tipe kepemimpinan dan pengasuhan yang secara tak sengaja diterapkan oleh ayah dan ibu, yaitu: tipe otoriter, tipe *laissez faire*, dan demokrasi. Orang tua yang otoriter cenderung berwatak keras suka memaksakan pendapat. Tipe *laissez faire* adalah orang tua yang suka masa bodoh, serba tidak peduli atas apa yang terjadi, dan tipe demokrasi adalah pola kepemimpinan ayah dan pengasuhan ibu yang menghargai hak-hak dan pendapat anak dan anggota keluarga yang lain.

Tentu saja rumah tangga yang didamba adalah rumah tangga yang hangat dan yang demokrasi. Orang tua atau ayah-ibu yang penuh penghargaan dimana kegiatan dalam rumah tangga dilaksanakan secara kebersamaan menurut peran yang telah disepakati.

#### 1. Peran orang tua dalam mendidik moral agama anak

Dalam zaman yang serba mudah dalam mengakses ilmu pengetahuan bila orang tua tidak peduli akan autodidak, menambah ilmu dan wawasan sendirian, tentu akan sangat akan merugi bagi diri dan bagi keluarga mereka. Kepribadian mengatakan bahwa setiap pribadi itu unik. Tidak ada dua pribadi yang sama. Pribadi seseorang ditentukan oleh bakat, pendidikan, pengalaman pait atau menyenangkan, dan faktor lingkungan. Faktor eksternal yang berpengaruh pada anak bisa berasal dari rumah, sekolah, dan masyarakat seperti teman sebaya dan teman yang berbeda umur.

Pengaruh yang diterima (yang dialami) oleh seseorang waktu kecil maka bekasnya begitu mendalam dalam memori seseorang. Semua hal-hal yang disebutkan tadi sangat berpotensi dalam pembentukan kualitas kepribadian atau

karakter seseorang namun dasar-dasar dalam pembentukan kualitas kepribadian adalah sejak dari rumah melalui sentuhan dan bimbingan orang tua. Bentuk perlakuan yang diterima anak dari orang tua dan lingkungan menentukan kualitas kepribadiannya. Setiap pengalaman yang dilalui anak, baik melalui penglihatan, pendengaran, maupun perlakuan yang diterimanya akan ikut menentukan pembinaan pribadinya. Kedua orang tua harus mencintai dan menyayangi anak-anaknya. Ketika anak-anak mendapatkan cinta dan kasih sayang cukup dari kedua orang tuanya, maka pada saat mereka berada di luar rumah dan menghadapi masalah-masalah baru mereka akan bisa menghadapi dan menyelesaikannya dengan baik. Sebaliknya jika kedua orang tua terlalu ikut campur dalam urusan mereka atau mereka memaksakan anak-anaknya untuk menaati mereka, maka perilaku kedua orang tua yang demikian ini akan menjadi penghalang bagi kesempurnaan kepribadian mereka (Zaldy, 2017:7).

Peran orang tua dalam membina pribadi anak salah satunya dengan memberikan kepercayaan kepada anak bahwa mereka juga bisa mengerjakan sesuatu. Orang tua hendaknya cukup mengawasi gerak anak saja, tidak terlalu mengekang, karena anak akan merasa tidak nyaman. Hubungan antara moral dan agama sangat erat. Orang yang taat beragama, moralnya akan baik. Sebaliknya, orang yang akhlaknya merosot, maka agamanya tidak ada sama sekali. Kualitas agama seseorang juga ditentukan oleh kualitas pendidikan dan pengalaman beragama mereka sejak kecil. Mengajak anak-anak berusia kecil untuk mengunjungi berbagai mesjid, memberi fakir miskin sekeping roti dari tangan sendiri, mengunjungi panti asuhan dan panti jompo, mengajak anak untuk ikut shalat Dhuha dan Tahajjud, akan dapat memperkaya pengalaman rohani anak dan akan berkesan sepanjang hayat anak. Membentuk pengalaman beragama pada mereka. Kelak pengalaman beragama, yang telah mengakar ini, akan mampu memperbaiki karakter, kepribadian, dan moral anak.

Perlu untuk diperhatikan bahwa apabila latihan dan pengalaman beragama yang diterapkan secara kaku, maka di waktu dewasa mereka akan cenderung menjadi kurang peduli pada agama. Pembentukan moral dan agama selain ditentukan oleh faktir didikan dan sentuhan orang tua juga ditentukan

faktor sekolah dan pengalaman bergaul mereka dalam sosial. Memang bahwa pada mulanya sikap beragama anak dibentuk di rumah, namun kemudian di sempurnakan di sekolah, terutama oleh guru-guru yang mereka sayangi atau yang mereka idolakan, maka guru yang diidolakan siswa hendaklah menjadi guru yang shaleh. Kemudian anak perlu juga untuk memiliki pengalaman bergaul dan melaksanakan aktivitas keagamaan, seperti di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), kegiatan menyantuni anak yatim dan fakir miskin, dan kegiatan didikan subuh. Dari pengalaman bersosial, bergaul sejak kecil, maka berkembanglah rasa kesadaran moral dan sosial anak. Kesadaran tersebut dapat lebih optimal pada masa remaja.

## 2. Memberikan teladan yang baik

Keteladanan menjadi hal yang sangat dominan dalam mendidik anak. Pada dasarnya anak akan meniru apa saja yang dilakukan oleh orang-orang yang ada disekitarnya terutama keluarga dekatnya, dalam hal ini adalah orang tua. Oleh karena itu apabila orang tua hendak mengajarkan tentang makna kecerdasan spiritual pada anak, maka orang tua seharusnya sudah memiliki kecerdasan spiritual juga karena dapat memberikan gambaran yang jelas untuk ditirukan (Supardi dkk, 2010:36). Oleh karena itu, perlu disadari dan diperhatikan agar orang tua dapat memberikan contoh yang baik dan benar. Mengenai akan hal itu, Zakiah Darajat (1977:87) berpendapat bahwa orang tua harus memberi contoh dalam hidupnya (anak), misalnya biasa beribadah shalat, dan berdoa kepada Tuhan, di samping mengajak anak untuk meneladani sikap tersebut. Orang tualah cermin bagi anak-anak dan contoh yang paling dekat untuk ditiru.

Menurut Munandar (2009:93), semua orang dewasa dapat menjadi model bagi anak: guru, anggota keluarga, teman orang tua, atau kakek nenek. Tetapi model yang paling penting adalah orang tuanya. Hal yang paling penting adalah bahwa ayah dan ibu adalah satu-satunya teladan yang pertama bagi anak-anaknya dalam pembentukan kepribadian, begitu juga anak secara tidak sadar mereka akan terpengaruh, maka kedua orang tua di sini berperan sebagai teladan bagi mereka baik teladan pada tataran teoritis maupun praktis. Ayah

dan ibu sebelum mereka mengajarkan nilai-nilai agama dan akhlak serta emosional kepada anak-anaknya, pertama mereka sendiri harus mengamalkannya (Umaniar, 2008:8).

Dalam hal ini anak akan meniru apa saja yang ia tangkap, karena anak tidak dapat membedakan mana yang baik maupun yang buruk. Oleh karena itu sudah sepantasnya orang tua memberikan teladan yang baik kepada anaknya yang mengalami keterbatasan tersebut. Karena seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa orang tua adalah teladan yang utama bagi anak-anaknya. Dengan demikian perilaku orang tua yang baik akan ditiru oleh anaknya. Misalnya dengan membiasakan mengucapkan salam ketika masuk rumah, berjabat tangan ketika hendak berangkat dan pulang sekolah, dan sebagainya. Hal ini dapat memicu mereka untuk terbiasa melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik.

### 3. Membina hubungan dan komunikasi

Kita tahu bahwa kualitas hubungan dan komunikasi yang diberikan orang tua pada anak akan menentukan kualitas kepribadian dan moral mereka. Hubungan yang penuh akrab dan bentuk komunikasi dua arah antara anak dan orang tua merupakan kunci dalam pendidikan moral keluarga. Komunikasi yang perlu dilakukan adalah komunikasi yang bersifat integratif, di mana ayah, ibu, dan anak terlibat dalam pembicaraan yang menyenangkan dan menghindari model komunikasi yang bersifat dominatif atau suka menguasai pembicaraan. Selanjutnya diharapkan agar komunikasi orang tua dengan anaknya banyak bersifat mendorong, penuh penghargaan, dan perhatian. Karena ini berguna untuk meningkatkan kualitas karakter dan moral anak. Hal lain yang perlu diperhatikan orang tua dalam membentuk moral anak melalui pendidikan dalam keluarga adalah menjaga kualitas hubungan dan komunikasi mereka, yaitu hubungan dan komunikasi yang ramah tamah dengan suasana demokrasi. Sebab keramahan dapat membuat anak merasa diterima.

Ada dua tingkat hubungan orang tua dan anak dalam berkomunikasi yaitu pada tingkat *feeling* atau perasaan, dan tingkat rasio atau logika. Hubungan pada tingkat *feeling* atau emosi yaitu untuk pemahaman atau empati;

empati berarti memahami perasaan seseorang tanpa harus larut dalamemosinya. Hubungan pada tingkat rasio atau logika juga diperlukan untuk memecahkan masalah dalam keluarga. Kedua bentuk hubungan ini perlu untuk diaplikasikan oleh orang tua dalam membina moral anak.

Walau orang tua harus bersikap ramah dan menerapkan demokrasi pada keluarga, bukan berarti menunjukkan karakter yang lemah dan suka mengalah. Dalam membuat keputusan orang tua tetap bersifat demokratis tetapi tegas dan jelas. Sebab, orang tua yang tidak tegas dan mudah mengalah pada anak akan membuat anak bermental “plin plan” atau bermental “terombang-ambing”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tidak perlu ada miskonsepsi dalam mendidik anak, ayah dan ibu memiliki peran yang sama dalam pendidikan anak. Malah kaum bapak yang terlibat dalam mengurus anak dan rumah akan sangat dihormati oleh istri mereka. Orang tua perlu menerapkan pola demokrasi di rumah dan memperlihatkan rasa akrab dalam keluarga agar anak merasa diterima. Untuk mendidik moral, maka faktor model atau suri tauladan dari orang tua sangat menentukan, orang tua harus terlebih dahulu memiliki moral dan akhlak yang terpuji dan akhir kata bahwa anak perlu diberi tanggung jawab, perhatian, dan kasih sayang serta pengalaman beragama sejak kecil.

### BAB III. METODE PENELITIAN

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dikaji, yaitu mengenai Peran Orang Tua Dalam Penanaman Agama Moral Anak Usia Dini Di TK Arni Jember Kelompok A3. Maka pada bab 3 ini memuat uraian tentang: 3.1 jenis penelitian; 3.2 tempat, waktu, dan subjek penelitian; 3.3 definisi operasional; 3.4 teknik dan alat perolehan data; 3.5 desain penelitian; 3.6 teknik penyajian data.

#### 3.1 Jenis Penelitian

Moleong (dalam Ulfa 2013:47), mengemukakan bahwa metode kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Metode penelitian ini dapat digunakan dengan berbagai macam segi dan lebih luas dari metode yang lain, serta dapat memberikan informasi yang terbaru sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat diterapkan pada berbagai macam masalah. Menurut Miles dkk (dalam Pamungkas 2018:23), penelitian kualitatif ialah sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kokoh serta luas, yang memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Bogdan dkk (dalam Satori dan Komariah 2017:25), penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar yang dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan dari situasi yang ilmiah.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Masyhud (2016:112) mengatakan bahwa dalam penelitian kasus ini peneliti berusaha untuk mendeskripsikan kondisi subyek penelitian secara mendalam yang berkaitan dengan latar belakang suatu kasus atau peristiwa, gejala-gejala terjadinya kasus, serta sebab-sebab terjadinya suatu kasus yang menimpa individu atau sekelompok individu. Dengan demikian, penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan mengapa anak yang berinisial "R" dapat

memiliki sikap dan kebiasaan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan bagaimanakah peran orang tua dalam penanaman moral agama anak yang berinisial “R” tersebut.

### **3.2 Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di rumah ananda “R” daerah Talangsari Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Waktu pelaksanaan yang direncanakan dalam mengkaji dan menganalisis peran orang tua dalam penanaman agama moral anak usia dini di TK Arni Jember pada satu orang anak yang berinisial “R” dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 yang dimulai dari tanggal 24 Juni 2019 dan berakhir pada tanggal 10 Agustus 2019.

### **3.3 Definisi Operasional**

Untuk menghindari berbagai perbedaan pendapat dalam penelitian maka perlu adanya definisi operasional. Definisi operasional dari penelitian ini, adalah:

1. Peran orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses interaksi orang tua dalam mendidik, menjadi teladan, membina hubungan dan komunikasi, dan membina moral dan agama pada anak, agar anak memiliki kepribadian yang berkualitas atau baik.
2. Agama Moral adalah suatu proses yang dilakukan anak untuk dapat mengenal adanya Tuhan, menghafal beberapa surah dalam Al-Qur'an, Seperti: An-Naas, Al-Falaq, dan Al-Ikhlâs dan Asmaul Husna, sikap dan kebiasaan makan, cara berpakaian dan berpenampilan, dan sikap dan cara berhubungan dengan orang lain.

### **3.4 Teknik dan Alat Perolehan Data**

Menurut Satori dkk (dalam Anggraeni 2018:30), teknik pengumpulan data memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan. Menurut Armiyanti 2018:75, teknik pengumpulan data ialah teknik atau langkah utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ialah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data,

maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian, sebagai berikut :

#### 3.4.1 Observasi

Menurut Sutrisno (dalam Armiyanti 2018:76), observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki secara sistematis. Satori dkk (dalam Anggraini 2018:30), berpendapat bahwa observasi ialah suatu pengamatan yang dilakukan pada suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Menurut Patton (dalam Raharjo 2012:57), observasi ialah suatu pengamatan yang dilakukan secara langsung ke lapangan yang akan diteliti baik keadaan lingkungan maupun diluar lingkungan penelitian. Pengamatan tersebut dapat juga dilakukan dengan rekaman-rekaman berbentuk gambar maupun suara.

Hadi (dalam Sugiyono 2017:203) menyatakan bahwa observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Sedangkan menurut Sugiyono (dalam Pamungkas 2018:27), observasi partisipatif dalam observasi ini merupakan peneliti yang terlibat langsung dengan kegiatan objek sehari-hari yang sedang diamati atau yang menjadi sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang ada.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pengamatan peneliti dalam pengumpulan data dilapangan untuk memperoleh suatu data yang akan digunakan untuk penelitian yaitu menggunakan observasi non partisipatif, karena peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan objek sehari-hari yang sedang diamati. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati tentang upaya orang tua dalam penanaman moral agama anak usia dini Di TK Arni Jember kelompok A3 melalui catatan anekdot. Peneliti juga akan mengamati tingkat pencapaian anak dalam perkembangan moral agama anak seperti mengenal

adanya Tuhan, menghafal surah-surah pendek (An-Naas, Al-Falaq, Al-Ikhlâs), sikap dan kebiasaan makan, sikap dan cara berhubungan dengan orang lain, dan cara berpakaian dan berpenampilan anak di TK Arni Jember melalui lembar observasi.

### 3.4.2 Wawancara

Menurut Sugiyono (dalam Armiyanti 2018:77), wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis berdasarkan pada tujuan penelitian. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab itu dan masing-masing pihak dapat menjawab secara wajar dan lancar. Sudjana (dalam Anggraini 2018:31), berpendapat bahwa wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi yang secara langsung bertatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab.

Apabila dilihat dari segi sifat atau teknik pelaksanaannya, maka *interview* dapat dibagi atas tiga :

- a. *Interview* terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti.
- b. *Interview* tak terpimpin (bebas) adalah proses wawancara dimana *interviewer* tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok dari fokus penelitian dan *interview*.
- c. *Interview* bebas terpimpin adalah kombinasi keduanya, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya pada proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.

Maka dalam penelitian ini, *interview* yang digunakan oleh peneliti ialah *interview* bebas terpimpin, dimana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah tersedia, sedangkan orang yang diwawancara bebas memberikan jawaban dengan panjang lebar, artinya pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan telah dipersiapkan terlebih dahulu. Tujuan dari teknik ini untuk mewawancarai orang tua sebagai informan kunci yang ada di TK Arni Jember. Pertanyaan yang diajukan pada orang tua yaitu mengenai upaya orang tua dalam

penanaman moral agama pada anak usia dini di TK tersebut. Selain orang tua, peneliti juga mewawancarai guru kelompok A3 sebagai informan pendukung dalam penelitian ini, pertanyaan yang diajukan pada guru yaitu mengenai moral agama anak pada saat di sekolah.

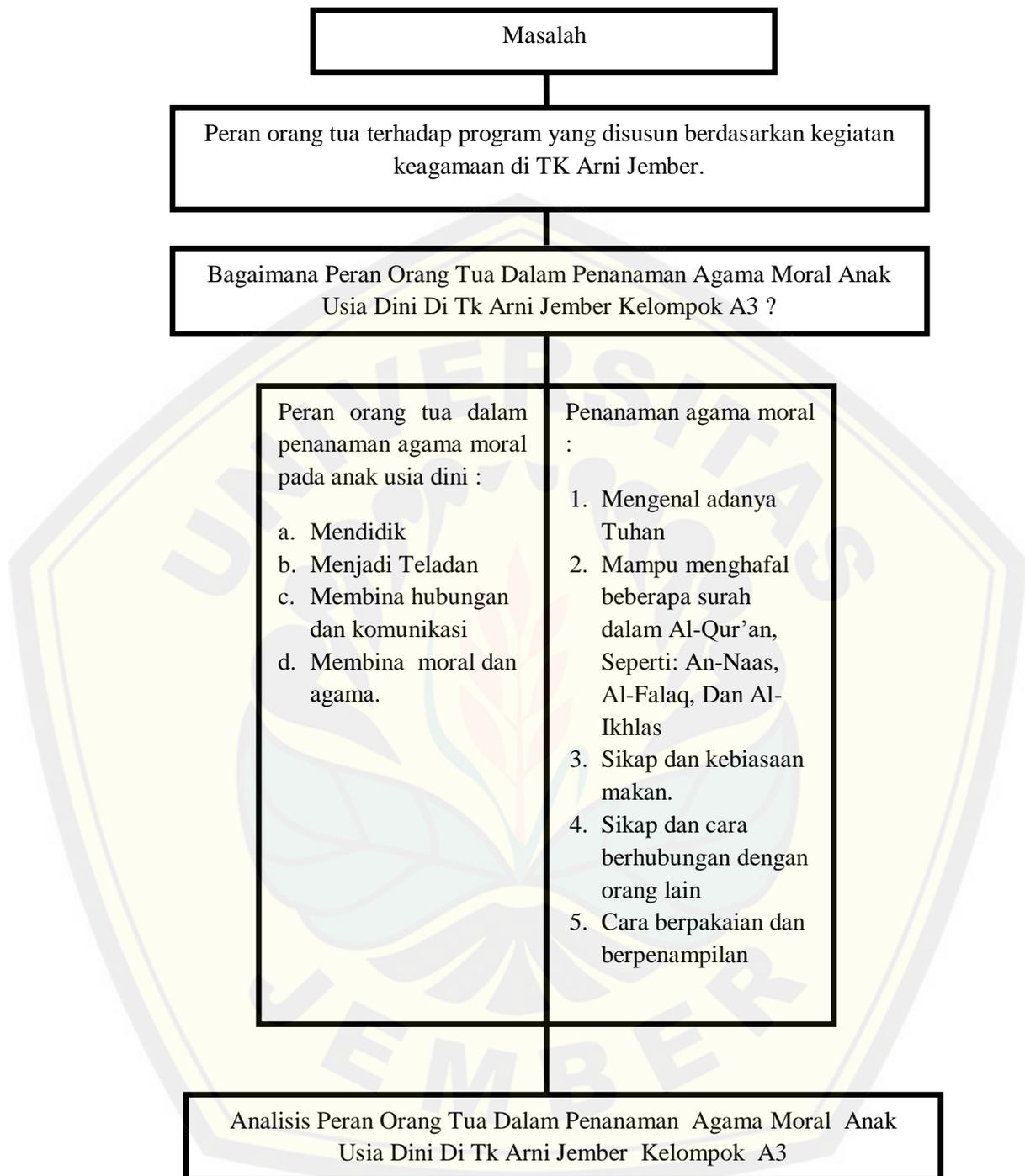
#### 3.4.3 Dokumentasi

Menurut Arikunto (dalam Armiyanti 2018:78), mengemukakan bahwa dokumentasi ialah upaya mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Alwasilah (dalam Anggraini 2018:31), mengatakan dokumentasi adalah suatu catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan salah satu cara untuk menghimpun data mengenai hal-hal tertentu, melalui catatan, dokumen yang disusun oleh suatu instansi atau organisasi-organisasi tertentu. Maka dalam penelitian ini, data yang ingin diperoleh melalui metode dokumentasi yaitu profil sekolah, profil guru, profil orang tua, lembar observasi, panduan program khusus dan program umum disekolah, seperti: kegiatan keagamaan pada hari Jum'at, Standar Operasional Prosedur (SOP) makan, dan rapor.

### 3.5 Desain Penelitian

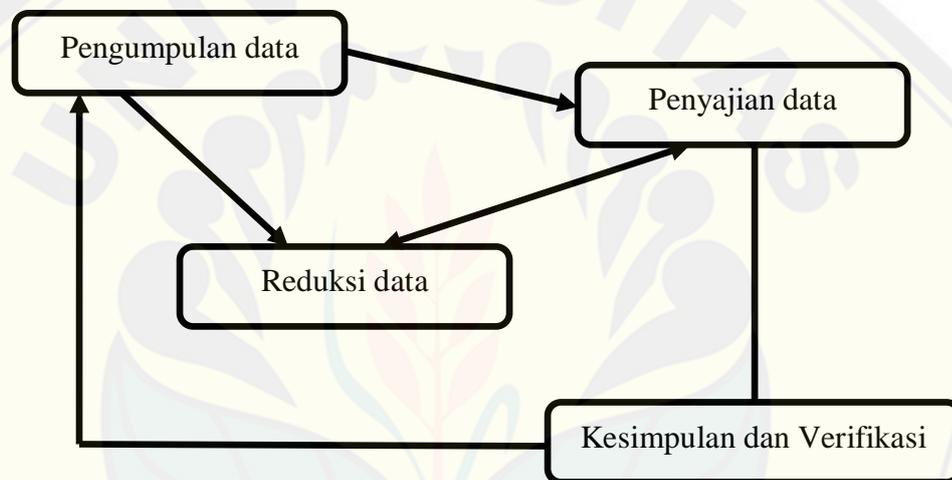
Menurut Sujarweni (dalam Anggraini 2018:31), berpendapat bahwa desain penelitian adalah rencana tentang bagaimana cara mengumpulkan dan mengelola data agar penelitian yang diharapkan dapat tercapai. Berikut ialah rancangan penelitian yang akan disusun untuk mencapai tujuan penelitian pada halaman 37.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

### 3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Faisal (dalam Anggraini 2018:33), mengemukakan bahwa analisis data ialah teknik analisis yang dilakukan pada saat pengumpulan data yang ada dilapangan. Masyhud (dalam Pamungkas 2018:29), berpendapat bahwa analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah suatu upaya yang dilakukan dalam mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, tes, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Berikut alur atau tahapan analisis data dalam proses pengumpulan data, antara lain:



Gambar 3.2 Teknik Penyajian Data

Berdasarkan gambar 3.2 terdapat beberapa komponen-komponen dalam analisis data. Komponen-komponen analisis data, antara lain:

#### 3.6.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah bahan informasi untuk proses berfikir dalam mengumpulkan seluruh sumber yang mendukung adanya tujuan penelitian. Ada tiga metode pengumpulan data yang digunakan di TK Arni Jember yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan menggunakan alat atau instrumen *check list*. Wawancara dilakukan berdasarkan pedoman wawancara dengan mewawancarai orang tua, guru kelompok A3, dan

kepala sekolah. Sedangkan dokumentasi dilakukan sesuai kegiatan di TK Arni Jember dan berkaitan dengan tujuan penelitian.

### 3.6.2 Reduksi Data

Sujarweni (dalam Anggraini 2018:34), mengemukakan bahwa reduksi data ialah suatu data yang diperoleh dan ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Mereduksi data berarti merangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data yang dilakukan di TK Arni Jember kelompok A3 yaitu memfokuskan pada semua data yang diperoleh dilapangan tentang peran orang tua dalam penanaman moral agama pada anak usia dini di TK Arni Jember Kelompok A3.

### 3.6.3 Penyajian Data

Menurut Sujarweni (dalam Anggraini 2018:34), berpendapat bahwa penyajian data merupakan daya yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan yang dibuat dalam bentuk matriks, sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan suatu data dengan yang lainnya. Dalam tahap ini, peneliti menjelaskan tentang peran orang tua dalam penanaman moral agama pada anak usia dini di TK Arni Jember kelompok A3 berdasarkan hasil data yang telah direduksi ke dalam bentuk narasi teks.

### 3.6.4 Kesimpulan dan Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman (dalam Pamungkas 2018:31), menyatakan bahwa penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat dan padat serta mudah dipahami. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Akan tetapi, bila kesimpulan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Pada tahap

selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan tentang Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Penanaman Moral Agama Anak Usia Dini Di Tk Arni Jember Kelompok A3.



## BAB V. PENUTUP

Pada bab ini diuraikan mengenai: 1) Kesimpulan, dan 2) Saran

### 5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam penanaman agama dan moral pada ananda “R” , antara lain :

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa fenomena “R” yang dapat mengenal adanya Tuhan, hafal surah-surah dalam Al-Qur’an (An-naas, Al-Falaq, dan Al-Ikhlâs) dan Asmaul Husna, sikap kebiasaan makan yang baik, dan berkomunikasi serta berhubungan baik dengan orang lain dilandasi oleh peran orang tua yang menanamkan agama dan moral dengan cara membiasakan, bimbingan dan keteladanan, arahan, motivasi untuk menjalankan ibadah, belajar ilmu agama, dan menerapkan akhlak mulia. Peran orangtua didukung dengan suasana hubungan dalam keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang, serta adanya kerjasama, dan adanya dukungan dari kerabat.

### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 5.2.1 Bagi guru

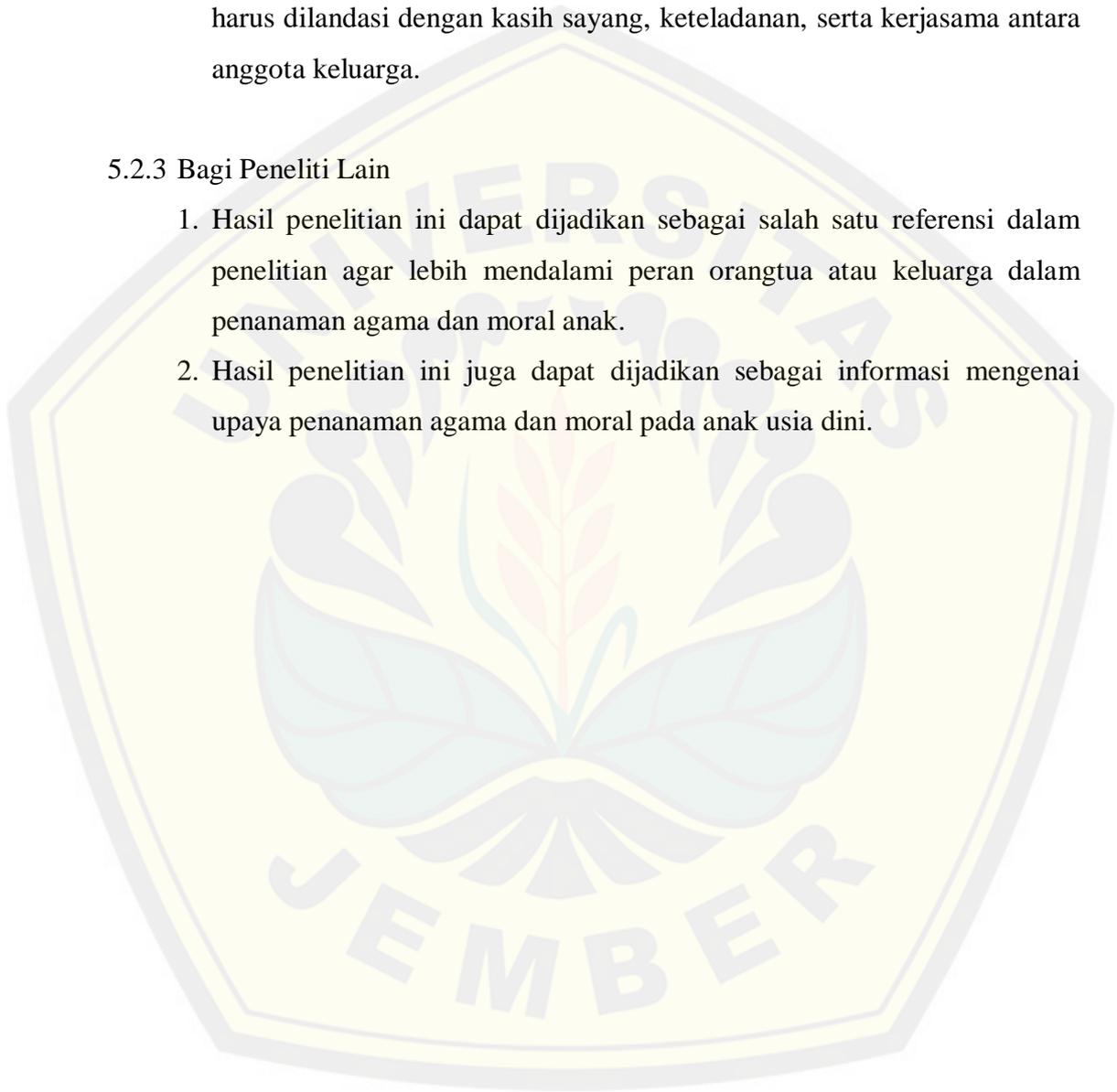
1. Membangun kemitraan dengan orangtua untuk keberhasilan penanaman agama dan moral pada semua anak.
2. Pembiasaan yang dilandasi kasih sayang, keteladanan, serta kerjasama di antara guru dapat diterapkan di sekolah untuk peranan agama dan moral anak usia dini.
3. Menjalin kerjasama dengan orang tua agar terjalin komunikasi yang baik dalam memantau dan mengontrol perilaku anak baik di rumah maupun di sekolah serta mengadakan program parenting mengenai pengasuhan anak yang baik.

### 5.2.2 Bagi Orang Tua

1. Untuk orangtua “R” lebih memperkaya komunikasi dengan pihak sekolah supaya orangtua dapat mengetahui perkembangan annanda “R”.
2. Memahami bahwa peran orangtua dalam penanaman agama dan moral harus dilandasi dengan kasih sayang, keteladanan, serta kerjasama antara anggota keluarga.

### 5.2.3 Bagi Peneliti Lain

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam penelitian agar lebih mendalami peran orangtua atau keluarga dalam penanaman agama dan moral anak.
2. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai informasi mengenai upaya penanaman agama dan moral pada anak usia dini.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2009. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Armiyanti, R. 2018. *Peranan Orang Tua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak Dalam Keluarga*. Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Al-Maghribi bin as-Said al-Maghribi. 2004. *Begini Seharusnya Mendidik Anak (Panduan Mendidik Anak Sejak Masa Kandungan Hingga Dewasa)*. Terj.dari *Kaifa Turabbi Waladan Shalihan* oleh Zaenal Abidin. Jakarta. Daarl Haq.
- Chabib Thoha. 1996. *Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daradjat, Zakiyah.1982.*Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang
- Daradjat, Zakiyah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. Bani Aksara
- Daradjat, Zakiah. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. Bani Aksara.
- Hasbullah. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta.PT Raja Grafindo Persada.
- Hafizh.1995.*Mendidik Anak Bersama Rasulullah*. Bandung. Al-Bayan.
- Haricahyono. 1995. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Moral*. Semarang. IKIP Press.
- Ihsan, Nurul. 2016. *Kisah 25 Nabi Dan Rosul Jilid 1 (Kisah Nabi Adam Manusia Pertama)*. Bandung. Yayasan Secaba Indonesia. <http://www.ebookanak.com/kisah/kisah-25-nabi-dan-rasul-jilid-1/kisah-nabi-adam-manusia-pertama/>[di akses pada tanggal 21 Maret 2018]
- Ihsan, Nurul. 2016. *Nama-nama Indah Alloh dan Arti Asmaul Husna*. Bandung. Yayasan Secaba Indonesia. <http://www.ebookanak.com/panduan-2/akidah/99-nama-nama-indah-allah-dan-arti-asmaul-husna/>[di akses pada tanggal 21 Maret 2018]
- Ihsan, Nurul. 2016. *Buku Pintar Anak Islam (Kisah Asmaul Husna Al-Mutakabir {Kenapa Alloh menciptakan gunung?}*. Bandung. Yayasan Secaba Indonesia. <http://www.ebookanak.com/panduan-2/buku-pintar-anak-islam-asmaul-husna/kisah-asmaul-husna-al-mutakabbir-kenapa-allah-menciptakan-gunung/>[di akses pada tanggal 21 Maret 2018]
- Ihsan, Nurul. 2016. *Asmaul Husna For Kids (Kisah Asmaul Husna Al-Adl) Panduan 2*. <http://www.ebookanak.com/panduan-2/asmaul-husna-for-kids/kisah-asmaul-husna-al-adl/>[di akses pada tanggal 21 Maret 2018]

Imam Zainuddin Ahmad bin Abdul Lathif Az-Zabidi. 2001. *Ringkasan Shahih Al-Bukhari, (Terj. Al-Tajrid Al-Shahih li Ahadits Al-Jami' Al-Shahih)*. Bandung. Mizan.

*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1994. Jakarta. Balai pustaka

Kartini Kartono. 2002. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung. Almani, Cetakan ke-5

Lawrence E. Shapiro. 1997. *Mengajarkan Emotional Intelligent Pada Anak*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.

Lajnah, Pentashih Mushaf Al-Quran. Departemen Agama Republik Indonesia. 2004. *Al-Jumanatul 'Ali [Seuntai Mutiara Yang Maha Luhur]*. Bandung. CV Penerbit J-ART.

Mahmud Ibnu Abdul Hafidh Suwaid. 2004. *Cara Nabi Mendidik Anak, Terj. dari Manhaj Tarbiyah Nabawiyah Lith Thifli, oleh Hamim Thohari, dkk.* Jakarta. Al-I'tishom Cahaya Umat

Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Masyhud, Sulton. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember. Lembaga Pengembangan Manajemen Dan Profesi Kependidikan (LPMPK).

Masyhud, Sulton. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember. Lembaga Pengembangan Manajemen Dan Profesi Kependidikan (LPMPK).

Mushoffa. 2009. *Aku anak hebat bukan anak nakal*. Yogyakarta. Diva Press

Muslimin. 2014. *Pendidikan agama islam*. Yogyakarta. Deepublish

Miles, M. B Dan A. M. Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta. Universitas Terbuka

Moleong, Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Bandung Remaja Rosda.

Nurmayani. 2014. *Pentingnya Nilai Agama Dan Moral Bagi Anak Usia Dini*. Medan. Universitas Negeri Medan.

*Permendiknas No. 58 tahun 2009* (<http://dapatditerima.blohsport.co.id>)  
[diakses pada tanggal 21 Maret 2019]

- Ronald. 2006. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup, Mendidik Dan Mengembangkan Moral Anak*. Bandung. CV. Yrama Widya.
- Satori, D dan A. Komariah. 2017. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung. Alfabet.
- Sidney D Craig. 1990. *Mendidik dengan Kasih, Terj. dari Raising Your Child, Not by Force but by Love oleh YB Tugiarso*. Yogyakarta. Kanisius.
- Sutrisno Hadi. 1986. *Metodologi Research*. Yogyakarta. Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Sjarkawi. 2005. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta. Bumi Aksara
- Satibi. 2009. *Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Agama*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Sujarweni, W. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Suryana, D. 2016. *Stimulasi dan aspek perkembangan anak*. Jakarta. Kencana.
- Sudjana, S HD. (2001). *Pendidikan Nonformal, Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah, Teori Pendukung, Azas*. Bandung. Falah Production.
- Turisqoh, Futicha. 2015. *Peranan Orang Tua Terhadap Akhlak Anak Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam*. Jakarta. Rajawali Proses.
- Ulfa, Zaeni. 2013. *Proses Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Anak Di Tpq Muhammadiyah Kelurahan Mangkang Wetan Kecamatan Tugu Kota Semarang*. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Utami, Munandar. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (14).

Zaldy. 2010. Peran Dan Fungsi Orang Tua dalam mengembangkan Kecerdasa Emosional Anak. Jakarta.  
[http://zaldym.wordpress.com/2010/07/17/peran-dan-fungsi-orang-tuadalammengembangkan- Kecerdasan-Emosional-Anak/](http://zaldym.wordpress.com/2010/07/17/peran-dan-fungsi-orang-tuadalammengembangkan-Kecerdasan-Emosional-Anak/)[di akses pada tanggal 5 Januari 2018]



**LAMPIRAN A.****Matrik Penelitian**

<b>Judul</b>	<b>Permasalahan</b>	<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sumber data</b>	<b>Metode penelitian</b>
Studi Kasus Peran Orang Tua Dalam Penanaman Agama dan Moral Anak Usia Dini Di Tk Arni Jember Kelompok A3 Tahun Pelajaran 2018/2019	Bagaimanakah Peran Orang Tua Dalam Penanaman Agama dan Moral Anak Usia Dini Di Tk Arni Jember Kelompok A3 ?	1. Peran orang tua  2. Agama dan Moral	1. Mendidik Agama dan Moral Anak 2. Memberikan motivasi 3. Menjadi Teladan  1. Mengetahui adanya Tuhan 2. Mampu menghafal beberapa surah dalam Al-Qur'an, Seperti: An-Naas, Al-Falaq, Dan Al-Ikhlas Dan Asmaul Husna. 3. Sikap dan kebiasaan makan. 4. Sikap dan cara berhubungan dengan orang lain 5. Cara berpakaian dan berpenampilan	1. Informasi : a. Orang tua b. Guru c. Kepala sekolah 2. Dokumentasi a. Rapor	1. Teknik Pengambilan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 2. Teknik Analisis a. Studi kasus

**LAMPIRAN B. PENGUMPULAN DATA****PEDOMAN PENGUMPULAN DATA****B.1 Pedoman Observasi**

No	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1.	Peran orang tua dalam penanaman agama moral	1. Mendidik 2. Menjadi Teladan 3. Membina hubungan dan komunikasi 4. Membina moral dan agama.
2.	Kemampuan agama moral anak ke A usia 4-5 tahun	1. Mengenal adanya Tuhan 2. Mampu menghafal beberapa surah dalam Al-Qur'an, Seperti: An-Naas, Al-Falaq, Dan Al-Ikhlas 3. Sikap dan kebiasaan makan. 4. Sikap dan cara berhubungandengan orang lain 5. Cara berpakaian dan berpenampilan

**B.2 Pedoman Wawancara**

No	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Kegiatan sehari-hari dan kegiatan keagamaan berdasarkan peran orang tua dalam penanaman agama dan moral pada anak usia dini di TK Arni Jember kelompok A3	Orang tua, guru kelompok A3, dan kepala sekolah di TK Arni Jember

**B.3 Pedoman Dokumentasi**

No	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1.	Data nama orang tua, dan anak kelompok A3 di TK Arni Jember	Dokumen
2.	Daftar informan pendukung	Dokumen
3.	Profil TK Arni Jember	Dokumen
4.	Photo kegiatan	Dokumen

**LAMPIRAN C. Lembar Catatan Anekdote****Catatan Anekdote**

Nama anak : .....

Usia : .....

Kelompok : .....

No	Tanggal/ Waktu	Tempat	Perilaku	Penyebab	Akibat
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					

**C.1. CATATAN ANEKDOT****Catatan Anekdote**

Nama : "R"  
 Usia : 5 Tahun  
 Kelompok : A3

No	Tanggal/Waktu	Tempat	Perilaku	Penyebab	Akibat
1	12-07-2019	Rumah "R"	"R" berjabat tangan	Ibu "S" menyuruh "R" untuk bersalaman	"R" mau bersalaman dengan peneliti.
2	14-07-2019	Rumah "R"	"R" membawakan kue	Ibu "S" kerepotan membawakan botol minum dan kue.	"R" membantu ibu "S" membawakan kue untuk peneliti.
3	15-07-2019	Rumah "R"	"R" menolong teman kelasnya.	Ibu "S" bercerita kisah Nabi Muhammad SAW kepada "R".	"R" memanggil ibu "T" selaku guru kelasnya untuk menolong temannya yang terluka.
4	18-07-2019	Rumah "R"	"R" tidak bersalaman.	"R" lupa karena terburu-buru mau berangkat sekolah.	Ibu "S" mengingatkan "R" untuk bersalaman.
5	18-07-2019	Didepan sekolah	Bapak "S" menulurkan tangan.	-	"R" bersalaman dengan bapak "S" dan mengucapkan salam
6	21-07-2019	Rumah "R"	"R" tidak segera datang.	"R" sedang bermain bersama temannya.	Ibu "S" langsung menghampiri "R"
7	23-07-2019	Rumah "R"	"R" memunguti dedaunan	Ibu "S" sedang menyapu halaman.	"R" membantu ibunya mengumpulkan dedaunan yang berjatuhan.
8	23-07-2019	Rumah "R"	"R" tidak disiplin.	Baju dan tas "R" tergeletak di ruang tengah.	Ibu "S" memberitahu "R" dimana tas dan bajunya harus diletakkan.

No	Tanggal/Waktu	Tempat	Perilaku	Penyebab	Akibat
9	23-07-2019	Rumah "R"	Ibu "S" mencontohkan.	Tas dan seragam "R" tergeletak di lantai.	Ibu "S" mengajak dan memberitahu tempat dimana tas dan baju sekolah harus diletakan.
10	26-07-2019	Rumah "R"	"R" pergi ke mesjid.	Bapak "S" mengajak "R" untuk melaksanakan sholat jum'at.	mesjid bersama bapak "S".
11	28-07-2019	Rumah "R"	"R" mengambil wudhu	Ibu "S" yang mengarahkan "R" dan adiknya.	"R" dan adiknya pergi ke mesjid bersama kakenya
12	28-07-2019	Rumah "R"	Ibu "S" memberikan pengertian	Menjenguk guru yang lahiran	"R" diam saat berada di rumah guru tersebut.
13	09-08-2019	Rumah "R"	"R" mengambil kopyah	Bapak "S" sedang mengenakan baju koko	Bapak "S" mengajak "R" sholat jumat

**LAMPIRAN D. CATATAN LAPANGAN**

**Catatan Lapangan**

**Metode Pengumpulan Data : Observasi**

**Studi Kasus Tentang Peran Orang Tua Dalam Penanaman Agama Moral  
Pada Anak Usia Dini Di TK Arni Jember Pada Kelompok A3**

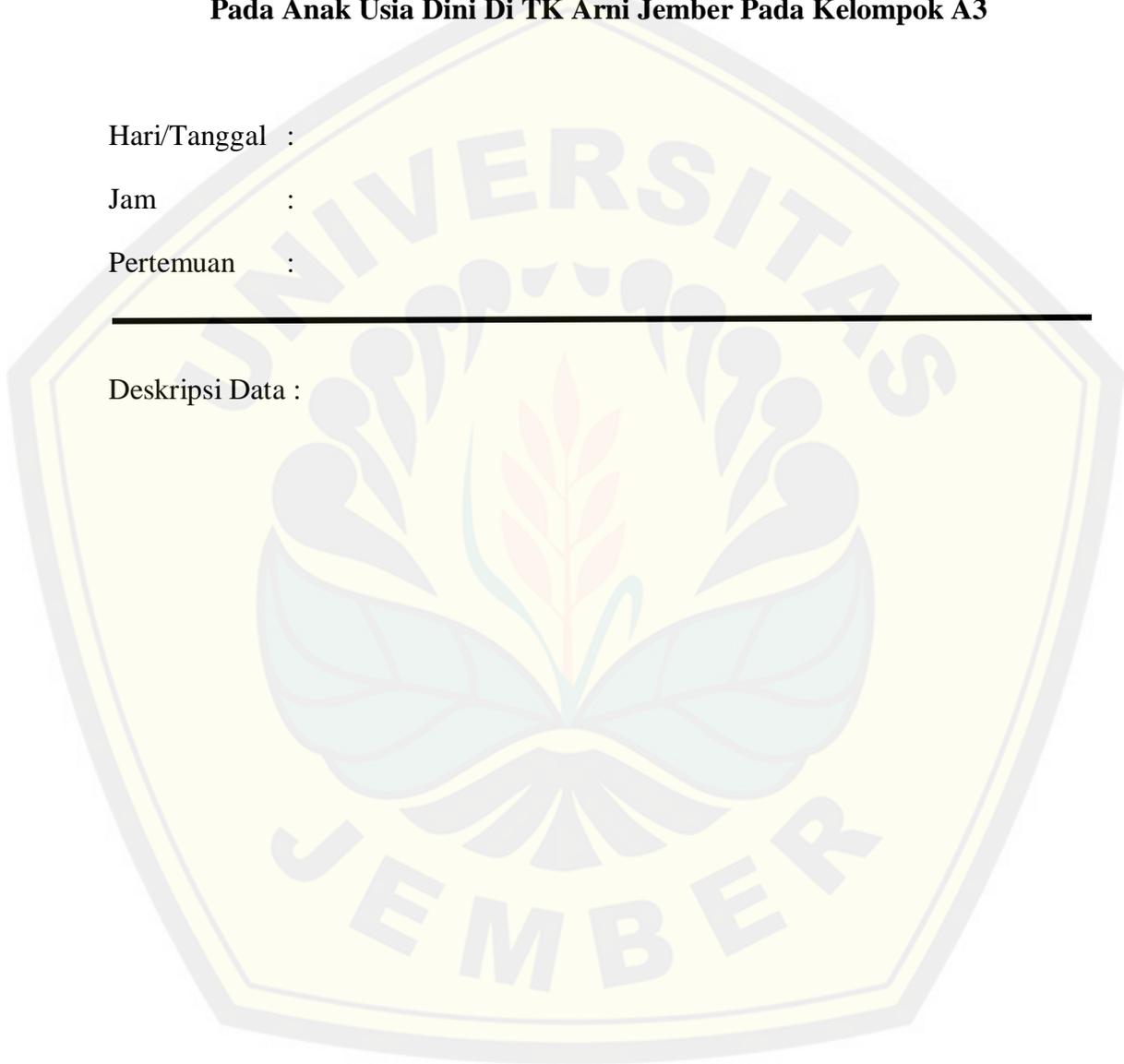
Hari/Tanggal :

Jam :

Pertemuan :

---

Deskripsi Data :



## LAMPIRAN D.1. CATATAN LAPANGAN

### H.1 Pertemuan I

Hari/Tanggal : Selasa, 15 Januari 2019

Jam : 08.30 – 09.00

Lokasi : TK Arni Jember

---

Deskripsi data :

Pada hari Selasa 15 Januari 2019 peneliti berkunjung ke TK Arni Jember yang beralamatkan Jl. KH. Siddiq Nomor 55 Kelurahan. Jember Kidul Kecamatan. Kaliwates Kabupaten. Jember dalam rangka mengadakan observasi awal. Ketika peneliti tiba disana, peneliti disambut dengan hangat oleh seorang wanita berjilbab yang bernama “M” dan merupakan salah satu pendidik TK Arni Jember. Kemudian beliau bertanya kepada peneliti, ada keperluan apa dan ingin bertemu dengan siapa. Dan peneliti pun menjawab akan melakukan observasi dan ingin bertemu dengan penanggung jawab. Namun ibu “M” mengatakan bahwa segala urusan lembaga sudah dipasrahkan kepada ibu kepala sekolah, jadi peneliti langsung dipertemukan dengan ibu kepala sekolah. Setelah itu ibu “M” mengajak dan mempersilahkan masuk peneliti ke kantor kepala sekolah. Sedangkan ibu “M” sendiri kembali ke kelasnya. Tidak lama kemudian ibu kepala sekolah yang bernama ibu “FA” bertemu dengan peneliti.

Selanjutnya di ruang guru, peneliti dengan ibu “FA” melakukan perbincangan, menjelaskan maksud kedatangan peneliti bahwa peneliti akan mengadakan penelitian tentang Peran Orang Tua Dalam Penanaman Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini di TK Arni Jember Pada Kelompok A3. Setelah ibu “FA” mengetahui tujuan peneliti, maka dengan murah senyumnya beliau pun mengizinkan peneliti untuk meneliti di TK Arni Jember. Peneliti dan Ibu “FA” pun melanjutkan perbincangannya. Kemudian setelah peneliti sudah mendapat persetujuan dari ibu “FA” untuk mengadakan penelitian, maka peneliti memohon pamit dengan beliau.

## H.2 Pertemuan II

Hari/Tanggal : Rabu, 16 Januari 2019

Jam : 10.00 – 12.30

Lokasi : TK Arni Jember

---

Deskripsi data:

Pada hari ini peneliti datang ke TK Arni Jember. Tujuannya ialah untuk share mengenai rencana penelitian. Kehadiran peneliti disambut baik oleh Ibu “FA” yang merupakan kepala sekolah TK Arni Jember dan guru-guru yang mengajar di TK Arni Jember yang sedang melakukan penyambutan untuk murid dari TK Arni Jember. Kemudian ibu “SU” mempersilahkan peneliti untuk duduk di ruang guru. Peneliti pun masuk dan duduk di ruang guru dan menyampaikan maksud kedatangan, bahwa akan melaksanakan penelitian sebagai tugas akhir dari perkuliahan. Ibu “FA” pun merespon peneliti dan mengizinkan peneliti untuk mengadakan penelitian di TK Arni Jember kelompok A3. Setelah Ibu “FA” mengizinkan peneliti, Ibu “FA” segera berkegas karena sedang ada keperluan. Sedangkan peneliti ditemani oleh Ibu “T” selaku guru pendamping dari kelompok A3. Peneliti dengan ibu “T” pun mulai melakukan perbincangan, menjelaskan tentang rencana penelitian yang akan dilakukan di kelompok A3.

Setelah ibu “T” mengetahui tujuan dan rencana penelitian dari peneliti, dengan ramah dan senyumnya yang manis itu beliau pun mulai mengarahkan dan memberi informasi tentang perkembangan dari anak-anak A3 terutama tentang aspek agama dan moral. Karena dulu peneliti sempat mengobrol tentang tema dan rencana penelitian, ibu “T” pun mengarahkan peneliti untuk melakukan penelitian pada anak yang bernama “R”. Dan hasil dari percakapan antara peneliti dengan Ibu “T” sebagai guru pendamping kelompok A3, maka disepakatilah dan dapat dilangsungkan penelitiannya. Setelah adanya kesepakatan dengan Ibu pendidik, peneliti memohon pamit untuk pulang.

### H.3 Pertemuan III

Hari/Tanggal : Senin, 24 Juni 2019  
Jam : 13.35 – 16.00  
Lokasi : Rumah “R”

---

#### Deskripsi Data :

Pada hari Senin 24 Juni 2019 peneliti berkunjung ke rumah “R” dalam rangka memohon izin dan mengadakan observasi awal. Ketika peneliti tiba disana, peneliti disambut dengan hangat oleh seorang wanita yang bernama “S” yang merupakan ibu dari ananda “R”. Kemudian beliau bertanya kepada peneliti, ada keperluan apa dan ingin bertemu dengan siapa. Dan peneliti pun menjawab bahwa peneliti ingin meminta izin untuk melakukan observasi dan ingin bertemu dengan orang tua “R”. Setelah itu ibu “S” mempersilahkan masuk dan duduk kepada peneliti.

Selanjutnya, peneliti dan ibu “S” pun melakukan perbincangan, menjelaskan maksud kedatangan peneliti bahwa peneliti akan mengadakan penelitian tentang Peran Orang Tua Dalam Penanaman Agama Dan Moral Pada Anak. Setelah ibu “S” mengetahui tujuan peneliti, maka dengan murah senyumnya beliau pun mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian. Karena ibu “S” terlihat sedang sibuk, dan peneliti pun sudah mendapat persetujuan dari ibu “S” untuk mengadakan penelitian, maka peneliti memohon pamit dengan beliau.

### H.4 Pertemuan IV

Hari/Tanggal : Jum’at, 12 Juli 2019  
Jam : 07.00 – 08.00  
Lokasi : Rumah “R”

---

#### Deskripsi Data :

Penelitian ke empat di lakukan pada hari Jum’at 12 Juli 2019 di rumah “R” yang terletak di Talangsari, Kabupaten Jember. Pada saat peneliti tiba di rumah “R”, peneliti disambut dengan hangat oleh ibu “S” selaku ibu dari ananda “R”. Ibu

“S” mempersilahkan masuk dan ibu “S” juga menyuruh “R” untuk salaman kepada peneliti, ibu “S” dan peneliti pun mulai berbincang-bincang. “R” pun ikut duduk bersama, namun pada hari ini ia sedang kurang enak badan karena kurang istirahat. Tak lama kemudian adik dari “R” datang menghampiri ibunya, ibu “S” pun juga menyuruh adik dari “R” ini bersalaman dengan peneliti. Disaat wawancara berlangsung, ketika ada satu pertanyaan yang menyinggung tentang bagaimana cara orang tua membina hubungan anak dengan orang lain, ibu “S” pun mulai bercerita kepada anaknya tentang kewajiban menolong sesama melalui kisah dari Nabi Muhammad SAW. Setelah lama berbincang-bincang, tepat pada pukul 08.00 ibu “S” pamit karena harus berangkat bekerja. Kemudian karena ibu “S” mau bekerja dan ayah dari “R” tidak ada di rumah, peneliti pun mohon pamit untuk pulang.

#### **H.5 Pertemuan V**

Hari/Tanggal : Sabtu, 13 Juli 2019  
Jam : 13.00 – 17.00  
Lokasi : Rumah “R”

---

#### **Deskripsi Data :**

Pada hari ini peneliti datang ke lokasi penelitian untuk melakukan wawancara dengan orang tua “R”. Kehadiran peneliti pun disambut oleh bapak “S” selaku kepala keluarga dan ayah dari “R”. Setelah saling salam dan sapa, kemudian peneliti pun mulai melakukan wawancara dengan bapak “S”. Ibu “S” tidak terlihat berada di rumah, setelah peneliti bertanya kepada bapak “S” ternyata ibu “S” sedang bekerja. Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan bapak “S”, adik dari “R” beberapa kali memanggil ayahnya. Bapak “S” pun kembali lagi ke ruang tamu sambari membawakan minuman teh botol sosro untuk peneliti. Setelah bapak “S” duduk, peneliti pun melanjutkan wawancara dengan bapak “S”. Tepat pada pukul 15.25 sesi wawancara dengan bapak “S” pun selesai. Setelah itu, bapak “S” pun menyuruh peneliti untuk menunggu ibu “S” pulang.

Sambari menunggu ibu “S” pulang, peneliti pun mencoba untuk melihat keadaan “R” yang sedang tidur dikamarnya karena sakit. Peneliti pun memanggil “R” dan menghampirinya, mendengar suara peneliti dengan tubuh lemasnya “R” pun bangun dan langsung bersalaman dan duduk. Karena “R” terlihat sangat lemas sekali, peneliti menyuruh “R” untuk kembali istirahat dan peneliti pun kembali ke ruang tamu. Pukul 15.50 ibu “S” pun datang, dan langsung menghampiri peneliti dengan raut muka yang terlihat kelelahan. Karena melihat ibu “S” seperti kelelahan setelah bekerja, peneliti pun memutuskan untuk tidak melakukan wawancara dan hanya berbincang-bincang santai saja. Setelah dirasa cukup, peneliti mohon pamit dan akan kembali lagi keesokan harinya.

#### **H.6 Pertemuan VI**

Hari/Tanggal : Minggu, 14 Juli 2019  
Jam : 13.00 – 17.00  
Lokasi : Rumah “R”

---

#### **Deskripsi Data :**

Pada siang hari ini, selepas waktu dzuhur peneliti bertandang ke rumah kediaman orang tua “R” untuk melanjutkan penelitian. Sesampai di sana peneliti disambut oleh kerabat dari orang tua “R” yang rumahnya persis disamping rumah “R”. Lalu peneliti di persilahkan duduk dan menunggu di ruang tamu. Pada saat itu ibu “S” sedang ada dirumah, karena biasanya beliau pada jam-jam itu belum ada di rumah dan kemungkinan sore baru ada. Setelah peneliti bertemu ibu “S”, peneliti langsung melakukan pengambilan data dengan beliau. Akan tetapi sebelum wawancara dilangsungkan ibu “S” terlebih dahulu kebelakang dan kembali sembari membawa minuman teh botol sosro dan kue, ibu “S” pun meminta bantuan “R” untuk membawakan kuenya. Peneliti pun mulai melakukan wawancara dengan ibu “S dan ananda “R” pun ikut berkumpul bersama. Keadaan “R” pun sepertinya sudah mulai membaik. Setelah dirasa cukup, sebelum peneliti memohon pamit peneliti sempat disajikan makan oleh kerabat beliau. Setelah makanan yang disajikan sudah peneliti nikmati, maka peneliti langsung memohon

pamit. Namun peneliti tidak sempat berpamitan dengan kerabat ibu “S”, karena setelah peneliti wawancara beliau langsung pulang ke rumahnya.

### **H.7 Pertemuan VII**

Hari/Tanggal : Senin, 15 Juli 2019  
Jam : 08.30 – 10.00  
Lokasi : TK Arni Jember

---

#### Deskripsi Data :

Di pagi yang cerah ini, penelitian di lakukan pada hari senin, 15 Juli 2019 di TK Arni Jember terletak di Jalan KH. Siddiq No. 55 Kelurahan Jember Kidul, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Sebelum kegiatan pembelajaran di sekolah dimulai, setiap hari senin di TK Arni Jember selalu melaksanakan upacara Bendera Merah Putih yang di ikuti oleh semua murid dan guru TK Arni Jember yang di mulai pada pukul 08:00-08:30. Pada kegiatan upacara tersebut setiap masing-masing kelas mendapat tugas untuk menjadi petugas upacara dan bergantian antara kelompok A dan kelompok B sehingga anak tidak berjalan sendiri dalam menjalankan tugasnya melainkan didampingi oleh masing-masing guru kelasnya. Selesai upacara, guru dan murid dari setiap kelompok A dan kelompok B bergiliran masuk kelas, dan di awali dari kelompok A terus dilanjutkan ke kelompok B. Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, guru menyiapkan media yang akan digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Setelah semuanya siap, guru memulai kegiatan belajar mengajar dengan bernyanyi dan berdo'a terlebih dahulu.

Pada saat kegiatan mewarnai, ada beberapa anak yang bermain sambil berlarian dan berteriak-teriak. Tapi ada beberapa anak yang diam, dan fokus pada tugasnya, salah satunya yaitu “R” ini. Setelah kegiatan mewarnai selesai, waktunya makan dan minum, guru pun menyuruh anak untuk duduk melingkar. Sebelum makan dan minum dimulai anak-anak pun duduk rapi dan tenang, meskipun ada juga salah satu dari mereka yang terus bercanda. Ada satu anak yang memimpin berdoa yaitu A, dan mereka pun mulai berdoa dengan sikap

mengangkat ke dua tangannya dan menundukan kepalanya. Kemudian anak-anak pun mulai memakan bekal yang dibawanya dari rumah.

Setelah kegiatan belajar mengajar selesai ketika mau pulang guru melakukan evaluasi dengan mengamati proses belajar dan dengan hasil karya yang dihasilkan oleh anak. Hasil karya tersebut di gunakan guru untuk memberikan nilai dan mengukur kemampuan anak dengan nilai BB, MB, BSH, dan BSB. Pada saat murid-murid menunggu orang tuanya menjemput, ada salah satu murid yang terjatuh pada saat bermain lari-larian bersama temannya. Ketika itu, kejadiannya persis didepan kelas ananda “R”. “R” yang sedang duduk di depan kelas pun dengan muka yang selalu santai memanggil guru kelasnya untuk menolong temannya itu. Setelah itu, ibu “I” selaku guru dikelompok A3 yang sedang diwawancarai pun langsung keluar dan menolong anak yang terjatuh tersebut. Kemudian karena ada kejadian tersebut dan dirasa cukup, peneliti pun memohon izin pamit pulang kepada ibu “I” dan guru-guru di TK Arni Jember.

### **H.8 Pertemuan VIII**

Hari/Tanggal : Kamis, 18 Juli 2019  
Jam : 07.00 – 09.00  
Lokasi : Rumah “R”

---

#### **Deskripsi Data :**

Pada pagi yang cerah ini, penelitian dilakukan di rumah “R” tepat pada pukul 07.00. Setibanya peneliti di rumah “R”, peneliti melihat ibu “S” yang sedang sibuk di dapur, ternyata ibu “S” sedang menyiapkan makanan untuk anak dan suaminya sarapan. Setelah selesai sarapan ibu “S” pun langsung membereskannya dan melanjutkan pekerjaannya yang lain yaitu menyapu, mencuci, dan merapikan rumahnya. Bapak “S” yang sedang memanaskan motornya memanggil “R” untuk segera berangkat ke sekolah. Ananda “R” pun lalu bergegas menghampiri ayahnya, dan langsung naik ke motor. Dari dalam rumah ibu “S” pun memanggil “R” karna “R” lupa berpamitan dengan ibunya. “R” pun turun dan segera pamit dan bersalaman dengan ibunya. Selepas sampai di

sekolah, bapak “S” pun langsung menjulurkan tangannya, “R” pun langsung bersalaman dengan bapak “S” dan mengucapkan salam lalu masuk ke sekolah.

### **H.9 Pertemuan IX**

Hari/Tanggal : Minggu, 21 Juli 2019  
Jam : 13.35 – 18.00  
Lokasi : Rumah “R”

---

#### **Deskripsi Data :**

Pada siang hari ini, penelitian dilakukan di rumah “R” pada hari minggu tanggal 21 Juli 2019 di daerah Talangsari Jember. Sesampainya di rumah “R”, peneliti melihat ibu “S” sedang menyetrika sedangkan “R” sedang bermain bersama teman-temannya di rumah sodaranya. Ibu “S” pun memanggil “R” untuk segera siap-siap mengaji ke TPA. Karena “R” tidak segera datang, ibu “S” langsung menghampiri “R”. Setelah “R” selesai mandi dan merapihkan alat tulisnya untuk mengaji, “R” pamit dan bersalaman dengan ibunya lalu berangkat mengaji dan adik “R” pun ikut dengan “R”. Selepas “R” berangkat mengaji, ibu “S” pun berangkat bekerja lagi untuk menyelesaikan pekerjaannya di tepat kerjanya. Tepat pada pukul 16.00 “R” datang setelah mengaji dari TPA, dengan suara lembutnya “R” mengucapkan salam kemudian salaman dengan ibu dan bapaknya yang kebetulan ada di rumah pada saat itu.

### **H.10 Pertemuan X**

Hari/Tanggal : Selasa, 23 Juli 2019  
Jam : 07.00 – 16.00  
Lokasi : Rumah “R”

---

#### **Deskripsi Data :**

Pagi ini penelitian dilakukan di rumah “R” yang bertempat di daerah Talangsari Jember. Pagi ini peneliti melihat ibu “S” sedang mengerjakan rutinitasnya sehari-hari yaitu menyiapkan sarapan untuk anak dan suaminya. Ibu “S” memasak ayam goreng, tahu goreng, dan sayur sop. Setelah semua anggota

keluarganya sarapan, ibu “S” pun langsung membereskan dan melanjutkan pekerjaannya sebelum berangkat bekerja. Sedangkan bapak “S” seperti biasanya menyiapkan motornya untuk mengantarkan anaknya ke sekolah. Setelah “R” berpamitan kepada ibu “S”, “R” dan ayahnya pun berangkat ke sekolah. Setelah pekerjaan dirumahnya selesai ibu “S” pun langsung berangkat bekerja sambil menitipkan adik “R” ke kakeknya.

Pada pukul 10.45 bapak “S” pun menjemput “R” di sekolah, setibanya di rumah “R” yang melihat ibunya sedang menyapu di halaman sambil berjalan menghampiri ibunya “R” juga memunguti dedaunan dan menaruhnya ditempat yang sudah terkumpul dedaunan untuk dibakar. Setelah bersalaman dengan ibu “S”, ibu “S” pun langsung menyuruh “R” untuk mengganti bajunya. Kemudian setelah ibu “S” selesai menyapu, ibu “S” pun melihat tas dan baju yang bergeletak di ruang tengah, seketika itu ibu “S” pun langsung memanggil “R”. Sembari menyuruh “R” mengambil tas yang tergeletak, ibu “S” sambil membawakan baju pun memberitahu “R” dimana tas dan bajunya harus diletakkan. Setelah dirasa cukup, peneliti mohon pamit dan akan kembali lagi keesokan harinya.

### **H.11 Pertemuan XI**

Hari/Tanggal : Jum’at, 26 Juli 2019  
Jam : 07.00 – 11.30  
Lokasi : Rumah “R”

---

#### **Deskripsi Data :**

Penelitian pada pagi hari ini dilakukan di rumah ananda “R” yang dilaksanakan pada jum’at 26 Juli 2019 di Talangsari Jember. Pada saat peneliti tiba di rumah “R”, seperti biasanya peneliti melihat ibu “S” sedang sibuk dengan menyiapkan sarapan untuk anaknya. Setelah makan sudah tersajikan, ibu “S” pun langsung memanggil anggota keluarganya untuk sarapan bersama. Kemudian setelah selesai sarapan dan setelah ananda “R” berpamitan untuk berangkat ke sekolah, ibu “S” yang ditemani anak keduanya pun langsung mengerjakan

pekerjaan rumah tangga yang lainnya, seperti menyapu, dan menyuci sebelum berangkat bekerja. Dan seperti biasanya, anak kedua dari ibu “S” dan bapak “S” sambil berangkat bekerja ibu “S” titipkan ke kakeknya. Tepat pada pukul 10.30 ananda “R” pun datang dari sekolah. Pada saat itu ibu “S” tidak ada di rumah, yang ada hanya kakeknya yang sedang menggendong adiknya “R” karena sedang menangis, kemudian kakek “D” pun bergantian dengan bapak “S”. Tidak lama kemudian ibu “S” pun datang setelah bekerja. Menjelang waktu sholat jum’at, ibu “S” pun menggantikan bapak “S” menggendong adik “R”. Bapak “S” pun mengajak ananda “R” untuk bersiap-siap, ananda “R” pun langsung ke kamar mandi. Kemudian tepat pada pukul 11.15, bapak “S” dan “R” pun berangkat ke mesjid. Setelah dirasa cukup, peneliti mohon pamit dan akan kembali lagi keesokan harinya.

#### **H.12 Pertemuan XII**

Hari/Tanggal : Minggu, 28 Juli 2019  
Jam : 07.00 – 14.00  
Lokasi : Rumah “R”

---

#### **Deskripsi Data :**

Penelitian pada pagi hari ini, penelitian dilakukan di rumah ananda “R”. Peneliti tiba di rumah “R”, seperti biasanya peneliti melihat ibu “S” sedang sibuk dengan menyiapkan sarapan untuk anaknya. Setelah makan sudah tersajikan, ibu “S” pun langsung memanggil keluarganya untuk sarapan bersama. Kemudian setelah selesai sarapan ibu “S” pun langsung mengerjakan pekerjaan rumah tangga yang lainnya, seperti menyapu, dan menyuci sebelum berangkat bekerja. Dan seperti biasanya, kedua anak dari ibu “S” dan bapak “S” sambil berangkat bekerja ibu “S” titipkan ke kakeknya. Ananda “R” dan adiknya pun langsung bermain bersama sodaranya dan ditemani oleh kakeknya. Meskipun bermain bersama sodaranya, ananda “R” pun terlihat tetap pendiam. Tepat pada pukul 11.30 ibu “S” pun datang setelah bekerja. Ibu “S” pun langsung ke rumah sodaranya, karena anak-anaknya kumpul disana. Melihat ibu “S” sudah pulang kakek “D” pun langsung kembali ke rumahnya. Karena sudah terdengar adzan ibu

“S” pun menyuruh anaknya pulang. Ibu “S” pun menyuruh “R” dan adiknya wudhu. Tak lama kemudian kakek “D” pun mengajak “R” dan adiknya ke mesjid bersama. Setelah pulang dari mesjid “R” pun ke rumah sodaranya dan mengajak sodaranya untuk bermain sepeda bersamanya. Pada pukul 13.30 ananda “R” pun dipanggil oleh ibu “S”, tanpa berlama-lama “R” dan adiknya pun pulang. Dan ternyata ibu “S” memanggil “R” untuk bersiap-siap berangkat mengaji ke TPA, “R” langsung bersiap-siap. Saat “R” bersiap-siap, adik “R” pun meminta ibu “S” untuk mengganti bajunya karena dia mau ikut mengaji.

### H.13 Pertemuan XIII

Hari/Tanggal : Rabu, 31 Juli 2019  
Jam : 17.00 – 19.00  
Lokasi : Rumah “R”

---

#### Deskripsi Data :

Penelitian pada sore hari ini, dilaksanakan di rumah ananda “R”. Pada saat peneliti sampai di rumah ananda “R”, peneliti pun disambut hangat oleh ananda “R”. Tak lama kemudian ibu “S” pun memberi salam sambil membawakan minuman the botol sosro dan ananda “R” membawakan kue untuk peneliti. Saat peneliti dan ibu “S” berbincang-bincang, ada suara yang memanggil-manggil ananda “R”, ternyata suara itu adalah suara kakek “R” yang ingin mengajak ananda “R” berangkat ke mesjid. Lalu “R” dan adiknya pun mengambil sarung dan sejadahnya. Setelah ananda “R” tiba dari mesjid ibu “S” pun mengajak “R” untuk belajar, dan ibu “S” pun menemaninya. Saat “R” tidak paham dengan PR hitung-hitungannya, ibu “S” pun membantu “R” mengerjakannya dengan memberikan contoh menggunakan jari ibu “S”. Selama peneliti melakukan penelitian, bapak “S” tidak terlihat sama sekali. Karena peneliti sudah merasa cukup, peneliti pun pamit kepada ibu “S” dan “R”.

#### H.14 Pertemuan XIV

Hari/Tanggal : Sabtu, 03 Agustus 2019

Jam : 07.00 – 09.00

Lokasi : Rumah “R”

---

##### Deskripsi Data :

Penelitian pada pagi hari ini, penelitian dilakukan di rumah ananda “R”. Saat peneliti masuk, peneliti melihat ibu “S” yang sedang sibuk menyiapkan makanan untuk sarapan keluarganya. Ibu “S” pun terlihat tergesa-gesa, peneliti pun bertanya kepada sang ibu. Dan ternyata yang membuat ibu “S” tergesa-gesa itu karena jam yang sudah menunjukkan pukul 7.30. Setelah makan sudah siap dihidangkan, ibu “S” pun langsung memanggil keluarganya untuk sarapan bersama. “R” yang baru selesai mandi pun segera menggunakan baju. Setelah “R” selesai berkemas, “R” pun menghampiri adik dan ayahnya yang sudah berada di tempat makanan yang sudah dihidangkan. Tepat pada pukul 7.40, “R” dan ayahnya pun sudah siap untuk berangkat sekolah. Karena sudah telat “R” pun bergegas menghampiri ibu “S” untuk bersalaman dan pamit.

Setelah bersalaman dengan “R” ibu “S” pun langsung membereskan piring-piring kotor sisa sarapan tadi. Karena sudah telat ibu “S” pun langsung berangkat kerja sambil membawa adik “R”. Pada pukul 11.00, ibu “S” pun berkumpul di sekolah bersama wali murid yang lainnya. Kebetulan ada salah satu guru di TK ada yang habis melahirkan, ibu “S” beserta wali murid yang lain pun merencanakan untuk menjenguknya. Ibu “S” pun mengajak “R” untuk ikut menjenguk guru tersebut, sebelum berangkat ibu “S” pun tidak lupa memberikan pengertian terlebih dahulu kepada “R” untuk tidak rame saat ada di rumah orang lain.

### H.15 Pertemuan XV

Hari/Tanggal : Selasa, 06 Agustus 2019

Jam : 07.00 – 09.00

Lokasi : Rumah “R”

---

#### Deskripsi Data :

Pagi hari ini Selasa, 06 Agustus 2019, penelitian dilakukan di rumah ananda “R”. Sesampainya peneliti di rumah ananda “R”, peneliti pun lagi-lagi disambut oleh ananda “R”. Ananda “R” pun langsung bersalaman dan melanjutkan untuk kembali merapikan peralatan sekolahnya. Sedangkan ibu “S” terlihat sedang sibuk menyiapkan makanan untuk sarapan seperti biasanya yang dilakukan setiap paginya. Setelah ibu “S” selesai menghidangkan makanannya, ibu “S” pun segera memanggil anak-anak dan suaminya untuk sarapan bersama. Saat anak-anak dan suaminya makan, ibu “S” pun tidak lupa untuk menyiapkan bekal untuk anaknya. Bekal “R” untuk hari ini, yaitu jajanan atau cemilan ringan (better dan susu ultra milk) yang biasanya ada di warung-warung. Setelah anak dan suaminya selesai sarapan, ibu “S” pun langsung membereskan sisa hidangan tersebut. Setelah selesai makan ananda “R” pun langsung mengambil sepatunya dan memakainya, kemudian “R” memanggil ibunya untuk pamit berangkat sekolah.

Ibu “S” yang sedang berada di dapur pun menghampiri “R”, “R” pun langsung bersalaman dan mengucapkan salam pada ibu dan adiknya. Saat ayah dan “R” hendak berangkat, salah satu sodaranyanya pun memanggil “R”. Ternyata sodara tersebut ingin menitipkan anaknya untuk ikut bersamanya berangkat sekolah. Dengan wajah yang manis dan senyum yang lebar “R” dan ayahnya pun langsung menyuruh keponakannya itu untuk naik ke motornya. Setelah “R” berangkat, ibu “S” pun langsung mengambil sapunya untuk membersihkan seluruh ruangan yang ada di rumahnya. Tepat pada pukul 08.30 ibu “S” pun bergegas berangkat ke tempat kerjanya. Ibu “S” tak lupa untuk menitipkan anaknya yaitu adik “R” ke sodaranya, karena adik “R” ingin bermain bersama dengan anak dari sodaranya tersebut. Saat ibu “S” berangkat bekerja, peneliti pun memutuskan untuk ke sekolah tempat “R”.

## H.16 Pertemuan XVI

Hari/Tanggal : Jum'at, 09 Agustus 2019

Jam : 07.00 – 12.00

Lokasi : Rumah "R"

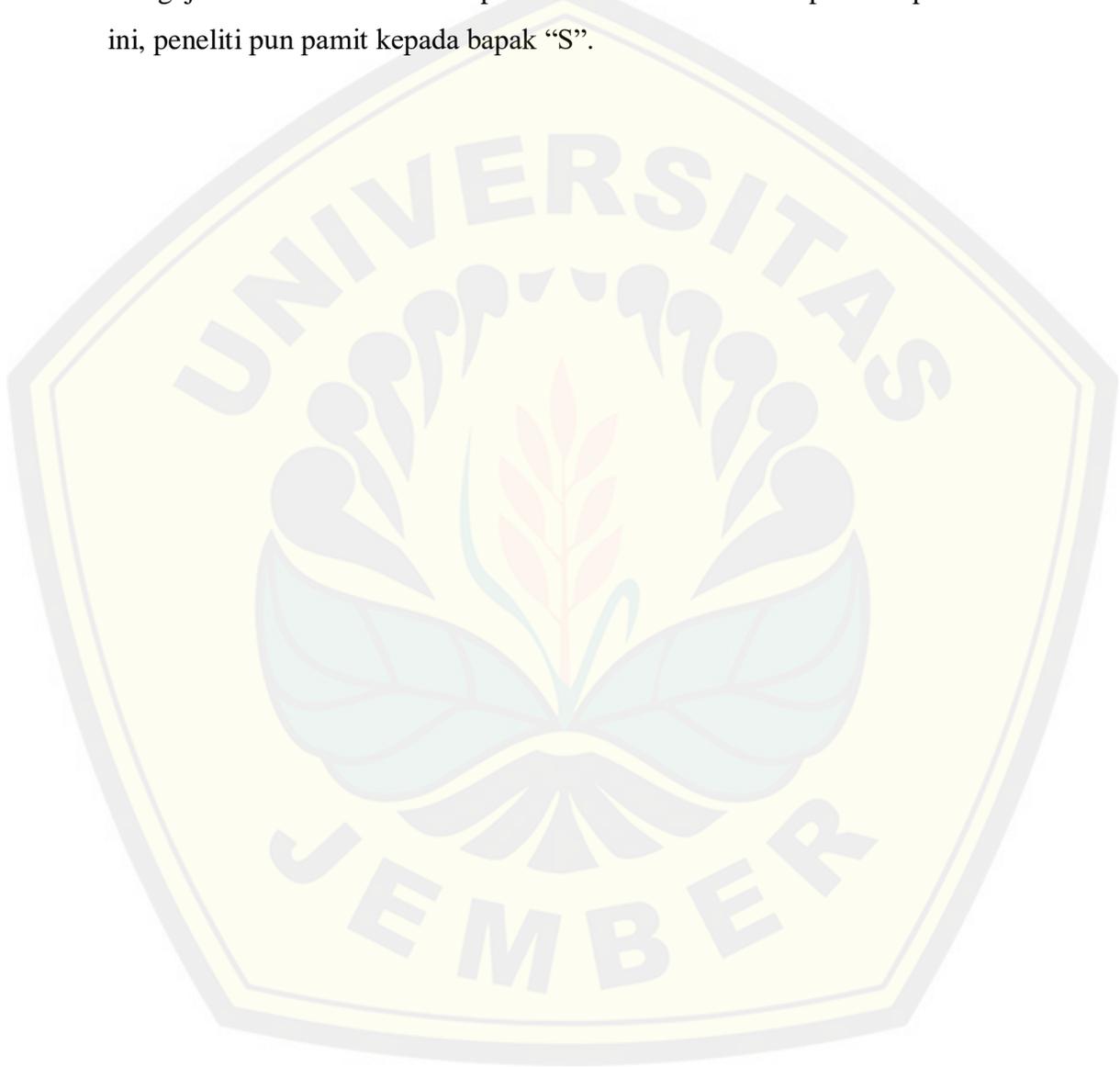
---

### Deskripsi Data :

Di pagi yang cerah ini, penelitian dilakukan kembali di rumah ananda "R". Setibanya di rumah ananda "R", peneliti disambut oleh ananda "R" yang sudah berpakaian rapi menggunakan seragam sekolah dan "R" pun langsung bersalaman dengan peneliti. Tepat pada pukul 07.00, ibu "S" memanggil "R", adik "R", dan bapak "S" untuk sarapan. Setelah selesai sarapan, ibu "S" pun bergegas membereskannya. Menjelang beberapa menit sebelum "R" berangkat, ibu "S" menaruh snake ke dalam tasnya "R". Pukul 07.30 "R" pamit ke ibu "S" untuk berangkat sekolah, kemudian "R" bersalaman dengan ibu "S" dan adiknya. Bapak "S" pun sudah siap di depan rumah dengan motornya untuk mengantar "R". Saat bapak "S" dan "R" hendak berangkat, adik "R" meminta untuk ikut mengantar "R". Tanpa lama-lama, bapak "S" langsung mempersilahkan adik "R" untuk ikut mengantar "R". Setelah "R" berangkat, ibu "S" pun melanjutkan pekerjaannya, seperti menyapu, dan mencuci piring. Tepat pada pukul 08.00, ibu "S" pun langsung berangkat bekerja. Dikarenakan ibu "S" berangkat bekerja, peneliti pun memutuskan untuk ke sekolah "R".

Pukul 10.30 "R" sudah selesai belajar ngaji di sekolah, "R" pun keluar kelas sambil mengambil tas dan sepatunya. Hari ini "R" terlihat sangat gembira saat bermain bersama teman-temannya. "R" duduk di ayunan karena kelelahan setelah lari-lari dengan temannya. Setelah beberapa menit berlalu, bapak "S" pun datang menjemput "R". "R" yang melihat ayahnya, langsung bergegas lari ke arah guru untuk pamit dan bersalaman. Setibanya di rumah, "R" mengucapkan salam dan bersalaman dengan ibu "S", kemudian langsung menaruh tas dan baju sekolahnya di kamar. Tepat pada pukul 11.10, melihat bapak "S" yang sedang mengenakan baju koko, "R" pun mengambil baju koko dan kopyahnya ke kamar. Bapak "S" pun langsung mengajak "R" dan adik "R" untuk sholat jum'at di

mesjid. Pada pukul 13.00 ibu “S” kembali berangkat bekerja. Menjelang sore sekitar pukul 14.00 dengan pakaian koko dan kopyah yang digunakan pada saat sholat jum’at, “R” pun sudah siap berangkat ke TPA bersama adiknya. “R” dan adiknya bersalaman dengan bapak “S”. “R” dan adiknya pun berangkat untuk mengaji di TPA. Dikarenakan peneliti sudah merasa cukup untuk penelitian hari ini, peneliti pun pamit kepada bapak “S”.



## LAMPIRAN E. LEMBAR WAWANCARA

## E.1 Lembar Kisi-Kisi Wawancara

## LEMBAR KISI-KISI WAWANCARA

Variabel	Indikator	Data yang diperoleh	Sumber Data
Peran orang tua	Panutan/ Teladan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenalkan adanya Tuhan kepada anak</li> <li>• Orang tua memberikan contoh kegiatan beribadah kepada anak</li> <li>• Cara orang tua menerapkan perilaku yang baik kepada anak dalam keluarga</li> <li>• Mengajarkan cara menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan</li> <li>• Mengajarkan sikap disiplin, sopan santun, dan kemandirian dalam mengembangkan agama dan moral anak.</li> </ul>	Informan Kunci  Informan Kunci  Informan Kunci  Informan Kunci  Informan Kunci
	Komunikator	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang tua berkomunikasi dengan anak, tentang berbicara dengan suara keras, tegas, dan lembut</li> <li>• Cara orang tua menciptakan komunikasi yang baik dengan anak dalam kehidupannya sehari-hari</li> <li>• Sikap orang tua terhadap anak apabila anak melakukan sebuah kesalahan.</li> </ul>	Informan Kunci  Informan Kunci  Informan Kunci

**E.2 Lembar Wawancara Orang Tua Anak Kelompok A3****LEMBAR WAWANCARA ORANG TUA ANAK KELOMPOK A3**

Tujuan : Untuk mengetahui peran orang tua dalam penanaman agama moral pada anak usia dini di TK Arni Jember kelompok A3

Bentuk : Wawancara Terstruktur

Responden : Orang tua anak kelompok A3

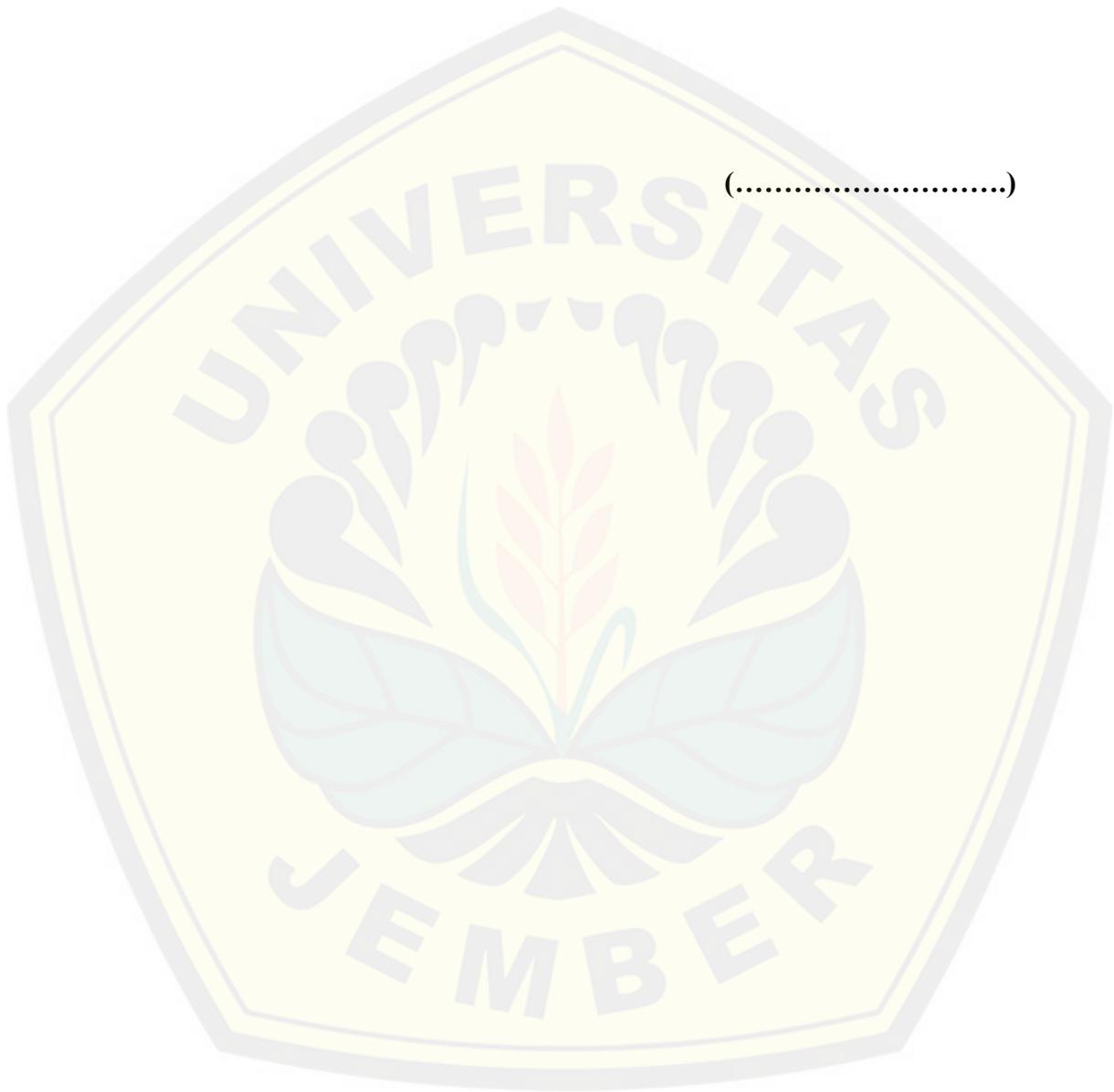
Pertanyaan:

1. Hal apa saja yang orang tua lakukan untuk mengenalkan adanya Tuhan kepada anak?
2. Apa pendidikan terakhir bapak/ibu?, apakah pernah mondok?
3. Siapa sajakah orang yang terlibat dalam mengajarkan tentang agama dan moral pada anak ?
4. Jam berapakah bapak/ibu bangun tidur?
5. Mengapa bapak/ibu perlu menanamkan peran agama dan moral kepada anak sejak dini?
6. Bagaimana cara bapak/ibu dalam membimbing dan mendidik anak menemukan makna hidup seperti halnya membiasakan diri berfikir positif, memberikan sesuatu yang baik tanpa pamrih, dan menggali hikmah disetiap kejadian?
7. Bagaimana cara orang tua dalam mendidik dan membiasakan anaknya melakukan perbuatan yang baik terutama 3 hal penting : senang berbuat baik, senang menolong orang lain, dan berkomunikasi atau berbicara dengan sopan?
8. Bagaimana orang tua memberikan ketauladanan atau contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari?
9. Bagaimana cara orang tua melatih atau membimbing anak untuk menjalankan ibadah terutama sholat dan membaca Al-Qur'an?
10. Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan do'a sehari-hari pada anak ?
11. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan rasa empati pada "R"?

12. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menambah ilmu pengetahuan bapak/ibu terutama dalam agama dan moral?

**Orang tua**

(.....)



**LAMPIRAN E.2.1. HASIL WAWANCARA****Transkrip Wawancara Studi Kasus Peran Orang Tua Dalam Penanaman Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di TK Arni Jember Pada Kelompok A3 Tahun Pelajaran 2018/2019**

**Tanggal** : 13/07/2019

**Narasumber** : Bu S (ibu dari "R")

**Peneliti** : Hal apa saja yang orang tua lakukan untuk mengenalkan adanya Tuhan kepada anak?

**Ibu S** : Misalkan kalau anaknya tanya, 'mata kok iso liat sembarang ya bu?. Ya saya bilang, kamu harus bersyukur itu tuhan sayang sama kamu, kamu bisa liat pohon bisa liat segala macam.'

**Peneliti** : Apa pendidikan terakhir bapak/ibu?, apakah pernah mondok?.

**Ibu S** : Kalau sayakan di desa, jadi gak ada SD dulu adanya madrasah. kelas 3 saya sudah berhenti sekolah terus kerja. Enggak, enggak mondok saya, kakak saya yang mondok. Saya kerja langsung, berhenti sekolah saya langsung ikut temen kerja. Jadi saya kurang paham masalah sekolah saya.

**Peneliti** : Siapa sajakah orang yang terlibat dalam mengajarkan tentang agama dan moral pada anak ?

**Ibu S** : Ada gurunya, ada kungnya juga. Kan ngaji juga anaknya di TPA mbak.

**Peneliti** : Jam berapakah bapak/ibu bangun tidur?

**Ibu S** : Kalau bangun subuh saya mbak. Jam 4 gitu bangun sudah mbak. Tapi kalau "R" kadang bangun sendiri, ya gitu kalau anak kadang saya bangunin.

**Peneliti** : Mengapa bapak/ibu perlu menanamkan peran agama dan moral kepada anak sejak dini?

**Ibu S** : Perlu dong mbak, biar "R" bisa menghargai orang tua. Saya juga sering ngajarin apa adanya dia kalau keadaan orang tuanya seperti apa bilang ke "R". biar bisa menerima keadaan orang tuanya seperti ini.

**Peneliti** : Bagaimana cara bapak/ibu dalam membimbing dan mendidik anak menemukan makna hidup seperti halnya membiasakan diri berfikir positif, memberikan sesuatu yang baik tanpa pamrih, dan menggali hikmah disetiap kejadian?

**Ibu S** : Setiap orang tua pasti menginginkan yang terbaik untuk anaknya mbak. Jadi, saya selalu menasehati anak saya ketika anak saya melakukan kesalahan. Sama seperti yang ayahnya bilang

- mbak, jika ada temannya yang berbicara tidak baik ya saya jelaskan kepada anak saya kalau hal tersebut tidak boleh dilakukan.
- Peneliti : Bagaimana cara orang tua dalam mendidik dan membiasakan anaknya melakukan perbuatan yang baik terutama 3 hal penting : senang berbuat baik, senang menolong orang lain, dan berkomunikasi atau berbicara dengan sopan?
- Ibu S : Saya selalu bilang sama anak saya mbak, kalau ada temannya yang jatuh atau sedang kesusahan kamu harus membantunya le biar nanti dapet pahala dari Alloh. Nabi Muhammad saja nanti kalau hari kiamat akan menolong kita, padahal nabi Muhammad tidak pernah ketemu sama kita.
- Peneliti : Bagaimana orang tua memberikan ketauladanan atau contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari?
- Ibu S : Saya juga selalu mengajarkan hal-hal yang baik dan saya mencontohkannya langsung mbak seperti kalau waktunya sholat, saya ndak hanya menyuruhnya tapi saya juga melakukannya mbak. Apa lagi sholat itukan sudah kewajibannya mbak.
- Peneliti : Bagaimana cara orang tua melatih atau membimbing anak untuk menjalankan ibadah terutama sholat dan membaca Al-Qur'an?
- Ibu S : Dulu pas saya sedang hamil, saya sering mendengarkan mp3 Al-Qur'an mbak karna jujur saya gak terlalu lancar baca Al-Qur'annya mbak. Terus kalau "R" pulang mengaji atau sekolah saya selalu tanya dan saya suruh "R" mengulangnya lagi mbak. Kalau ada adzan itu saya suruh duduk, sholat saya selalu menyuruhnya sholat mbak, ya sambil saya juga mengerjakannya.
- Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan do'a sehari-hari pada anak ?
- Ibu S : Saya ngajari sendiri mbak, cuma ya gitu guyon tok. Jadi saya ya pasrah sama sekolah dan tempat ngajinya aja. Tapi saya juga suka menyuruh "R" untuk mengulang lagi kalau sudah pulang mbak.
- Peneliti : Bagaimana bapak/ibu mendidik "R" dalam berhubungan dengan orang lain?
- Ibu S : Ya kalau disalah-salahi sama temen-temennya, saya bilang jangan dibales, sudah biarkan saja, saya bilang gitu mbak. Kalau sama yang lebih tua selalu saya ajarin ojek ngelamaklah kasarannya. Terus kalau dibilangin harus nurut.
- Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan rasa empati pada "R"?
- Ibu S : Ya kalau ada temennya nangis itu, kadangkannya diejek-ejek sama yang lainnya, gak boleh kaya gitu kasiannya nanti ya apa kalau nangis kan kasian. Terus anaknya bila 'iya ya bu kasian ya bu'.

Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu dalam menambah ilmu pengetahuan bapak/ibu terutama dalam agama dan moral?.

Ibu S : Ya, paling saya cari-cari lewat internet mbak. Itu pun kalau saya ada pulsanya mbak.

**Tanggal : 14/07/2019**

Narasumber : Bapak S dari "R"

Peneliti : Hal apa saja yang bapak/ibu selaku orang tua lakukan untuk mengenalkan adanya Tuhan pada anak?.

Bapak S : Kalau pertama kita ya ajari ngaji sambil saya cerita tentang adanya Alloh, sambil kita ngobrol-ngobrol mbak. Ya, pokoknya itu wes mbak.

Peneliti : Apa pendidikan terakhir bapak/ibu?, apakah pernah mondok?.

Bapak s : Terakhir sekolah SMA mbak, kalau mondok saya gak pernah mondok.

Peneliti : Siapa sajakah orang yang terlibat dalam mengajarkan tentang agama dan moral pada anak ?.

Bapak S : Ya lingkungan dan sekolah juga mbak. Pokoknya saya percayakan sama gurunya sudah mbak.

Peneliti : Jam berapakah bapak/ibu bangun tidur?.

Bapak S : Kalau saya setengah empat sudah bangun. Kalau "R" itu kalau sekolah setengah empat sudah bangun wes. Tapi kalau libur atau gak mau kemana-mana siang.

Peneliti : Mengapa bapak/ibu perlu menanamkan peran agama dan moral kepada anak sejak dini?.

Bapak S : Zaman sekarang ya mbak, zaman sekarang kalau gak gitu kan, kalau gak diajarkan sejak dini takutnya nanti ya salah pergaulan itu dah mbak. Ya pokoknya semampu saya sajalah mbak. Yang paling saya takutkan itu loh media sosial mbak, anak 1 tahun aja sudah bisa mainkannya.

Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu dalam membimbing dan mendidik anak menemukan makna hidup seperti halnya membiasakan diri berfikir positif, memberikan sesuatu yang baik tanpa pamrih, dan menggali hikmah disetiap kejadian?.

Bapak S : Saya selalu mengajarkan "R" untuk selalu berperilaku yang baik. Ketika ada temannya yang berperilaku kurang baik atau berbicara yang tidak sopan, saya selalu bilang kalau itu hal yang tidak boleh dilakukan.

Peneliti : Bagaimana cara orang tua dalam mendidik dan membiasakan anaknya melakukan perbuatan yang baik terutama 3 hal penting :

- senang berbuat baik, senang menolong orang lain, dan berkomunikasi atau berbicara dengan sopan?
- Bapak S : Ya saya lakukan, kalau berbicara dengan anak-anak saya tak pernah keras nadanya.
- Peneliti : Bagaimana orang tua memberikan keteladanan atau contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
- Bapak S : Ya saya sih selalu memberikan contoh yang baik dengan cara ngelakuin yang baik juga sayanya mbak.
- Peneliti : Bagaimana cara orang tua melatih atau membimbing anak untuk menjalankan ibadah terutama sholat dan membaca Al-Qur'an?
- Bapak S : Kalau saya paling bilang atau ngingetin kalau sudah adzan tuh mbak harus ngapain-harus ngapain. Kalau mengaji, sodaranyakan ngedirikan TPA, ya saya masukan situ mbak. Karna saya sering cari pisang, sayakan jualan pisang jadi yang sering ngajak "R" itu kungnya ke mesjid. Kadangkan kalau diajari oleh orang tuanyakan suka males-malesankan mbak
- Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan do'a sehari-hari pada anak ?.
- Bapak S : Justru "R" ini tahunya dari sekolah sama ngaji mbak. Bener anak saya ini selengean mbak tapi kalau ditanya ngerti anaknya mbak.
- Peneliti : Bagaimana bapak/ibu mendidik "R" dalam berhubungan dengan orang lain?.
- Bapak S : Kalau saya sih masalah berteman itu bebas ya. Cuman saya bilang jangan dicontoh hal-hal yang kurang baik. Kadangkan anak menirukan cara bicaranya orang tuanya kan mbak. Jadi, ya saya mencontohkannya dengan sikap saya juga. Nanti kalau ada yang salah, saya bilang ke anak saya.
- Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan rasa empati pada "R"?.
- Bapak S : Kalau "R" ini tidak terlalu punya rasa empati, justru adeknya yang sangat empati. Jadi ya kalau "R" ini gak terlalu si, Cuma ya saya ngajarin dikit-dikitlah mbak. Kalau ada yang sakit kita gak boleh rame, ya pokoknya gitulah mbak. Adeknya yang malah perduli, wong kadang kalau malem itu tidur sama ibunya dia bilang, 'ih ibu panas, ibu jangan mimi es ya'
- Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu dalam menambah ilmu pengetahuan bapak/ibu terutama dalam agama dan moral?.
- Bapak S : Kalau saya gak sempet ya mbak. Ya paling kalau ada pengajian aja. Pokok saya serahkan sama gurunya sudah mbak.

**E.3 Lembar Wawancara Guru Anak Kelompok A3****LEMBAR WAWANCARA GURU KELOMPOK A3**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana sikap “R” didik di kelas?	
2	Bagaimana cara bicara “R” pada guru saat bertemu di dalam kelas?	
3	Bagaimana aspek perkembangan “R” selama ini ?	
4	Bagaimana sikap dan kebiasaan “R” pada saat makan ?	
5	Bagaimana cara berpakaian dan berpenampilan anak pada saat di sekolah ?	
6	Bagaimana dengan perkembangan aspek moral agama “R”?	

**Guru Kelompok A3****Sri Irawati S. Pd**

**E.3.1 Hasil Wawancara Guru****Tanggal : 08/10/2018**

Narasumber : Bu T (guru pendamping yang mengajar "R")

Peneliti : Apakah ada diantara anak di A3 yang perkembangan agama dan moralnya berkembang sesuai tahapan usianya dengan baik , bu?

Bu T : Semua anak di kelompok A3 itu berkembang dengan baik kak, kalau yang paling menonjol ada 3 anak kak.

Peneliti : Diantara 3 anak tersebut yang paling lancar dalam menghafal surah-surah pendek dan doa sehari-hari siapa bu ?

Bu T : Kalau yang paling hafal "R" kak, tapi nanti kalau kakak mau penelitian disana saya harap tidak menyinggung ke ekonominya ya kak.

**Tanggal : 15/07/2019**

Narasumber : Bu I ( guru utama yang mengajar "R")

Peneliti : Sikap seperti apakah yang "R" lakukan pada saat masuk sekolah?

Bu I : "R" ini anaknya tertib, disiplin, dan mengikuti aturan yang disampaikan ibu guru kak.

Peneliti : Bagaimanakah cara "R" dalam berhubungan dengan orang lain?

Bu I : "R" ini memang pendiam tetapi mau bergaul dengan temannya

Peneliti : Bagaimana cara bicara ananda "R" pada guru saat didalam kelas?

Bu I : Sopan, tidak suka teriak-teriak,santun diakan anaknya pendiem kak.

Peneliti : Bagaimana sikap dan kebiasaan "R" pada saat makan di kelas?

Bu I : Kalau "R" sudah terbiasa tertib, disiplin berdoa sebelum/sesudah makan, tidak makan sambil jalan-jalan atau berbicara.

Peneliti : Bagaimana cara berpenampilan "R" pada saat di sekolah?

Bu I : Care, berpakaian rapi, selalu memakai seragam dan bersih, selalu berpakaian sesuai dengan aturan sekolah. Apa lagi kadang ada anak yang suka memakai baju bebas kalau ke sekolah.

Peneliti : Bagaimana perkembangan aspek agama dan moral "R" di sekolah?

Bu I : Perkembangan aspek agama dan moral "R" ini termasuk yang berkembang sesuai dengan harapan dan tahapan usianya kak.

**Tanggal : 15/07/2019**

Narasumber : Bu M (guru yang mengajar di TK Arni Jember)

Peneliti : Menurut ibu bagaimana sikap "R" ketika "R" masuk sekolah bu?

Bu M : “R” ini anaknya pendiem kak, kalau guru-guru sedang menyambut anak-anak, “R” ini selalu mengucapkan salam pada saat bersalaman dengan guru-guru. Terus anaknya juga disiplin dan rapi kalau berpakaian.



## LAMPIRAN F. TRANSKIP IDENTIFIKASI TEMA

**Transkrip Reduksi Data Triangulasi**  
**Studi Kasus Peran Orang Tua Dalam Penanaman Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Tk Arni**  
**Jember Pada Kelompok A3 Tahun Pelajaran 2018/2019**

Tema	Data Wawancara OrangTua	Data Observasi	Data Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
Alasan orangtua menanamkan agama dan moral	<p>“ ya zaman sekarang ya mbak ya, kalau gak diajarkan dari sejak dini takutnya tidak sesuai dengan yang diharapkan orangtua. Ya kami mendidik anak semampu kamilah, yang paling saya takutkan ya dari media sosial itu dah mbak.”. (Informan I bapak “S”, 13-07-2019 )</p> <p>“perlu dong mbak, perlu. Ya, satu biar bisa menghargai orangtua. Saya juga sering ngajarin apa adanya dia.</p>	Berdasarkan hasil observasi pada saat penelitian, keluarga “R” tergolong keluarga yang sederhana. Orang tua “R” jarang sekali memegang hp atau aktif disosial media. Orang tua “R” juga bekerja sebagai penjual pisang dan asisten rumah tangga. Pendidikan Ayah “R” hanya sampai lulusan SMA sedangkan ibunya hanya sekolah sampai kelas 3 SD. Selain itu, kedua orang tua “R” juga tidak ada yang pernah masuk pondok pesantren. Tetangga di lingkungan rumah “R” tersebut kebanyakan dari keluarga “R”. Jadi, sebagian anak-anak dari tetanggan yaitu sekolah di lembaga yang sama dengan “R”. Saat “R”	Hasil dokumentasi terkait kondisi orang tua dilapangan pada saat penelitian, dibuktikan dengan dokumen photo orang tua.	Dari ketiga hasil yang didapat pada saat penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa fenomena yang dialami Ananda “R” ini adalah bentuk dari kekhawatiran orang tua terhadap perilaku (akhlak) anak, terutama bagaimana menghargai orangtua, menerima keadaan, dan terhindar dari berbagai jenis media sosial.

	<p>Keadaan orang tuanya seperti apa saya selalu bilang ke “R”, biar bisa menerima keadaan orang tuanya seperti ini”.</p>	<p>bermain bersama teman sebayanya kadang ada teman sebayanya yang suka berkata kurang baik. Dan “R” suka mengucapkan perkataan itu. Akan tetapi orang tua “R” sering melakukan bimbingan kepada “R” untuk selalu berkata sopan, dan tidak meniru perkataan yang kurang baik tersebut.</p>		
--	--	--	--	--

Tema	Data Wawancara OrangTua	Data Observasi	Data Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
Peran orang tua dalam mendidik	<p>“kalau saya paling bilang atau ngingetin kalau sudah adzan tuh mbak harus ngapain-harus ngapain. Kalau mengaji, sodaranyakan ngedirikan TPA, ya saya masukan situ mbak. Karna saya sering cari pisang, sayakan jualan pisang jadi yang sering ngajak “R” itu kungnya ke mesjid. Kadangkan kalau diajari oleh orang tuanyakan suka males-malesankan mbak.” (Informan II, 15-07-2019).</p>	<p>1. Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat ananda “R” pulang dari mengaji di TPA. “assalam’ualaikum” dengan wajah sedikit malu yang “R” tahan. Ibu “S” pun menjawab salam “R” “wa’alaikumsalam, belajar apa hari ini R? coba ibu pengentahu”. “nda ah, nanti ibu tahu kalau aku bilang ”. Jawab “R”. R pun pergi ke kamar untuk menaruh tasnya lalu ia pun bermain dengan teman-temannya. Ketika “R” sedang bermain dengan temannya, ada satu dari temannya membawa mainan dan ia memberitahu “R” kalau mainan itu baru, “R” pun masuk ke rumah dan memberitahu ibunya yang sedang melipat pakaian. “Ibu, si “C” tadi bawa mainan baruibu, “R” mau beli mainannya”, Kata R, “iya, nanti lek ibu duwek duit kita tuku ya le, saiki ibu ora duwe duit, sabar ya</p>	<p>Hasil dokumentasi terkait kondisi orang tua dilapangan pada saat penelitian, dibuktikan dengan dokumen orang tua.</p>	<p>1. Dari ketiga hasil yang didapat pada saat penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa tindakan atau cara mendidik kedua orang tua dari ananda “R” dalam penanaman agama dan moral yaitu dilakukan dengan cara mendaftarkan anak ke TPA supaya mendapatkan bimbingan dari guru yang ahli. Selain itu, pembiasaan sholat dimesjid, belajar, mengucapkan salam dengan cara ajakan dan pendampingan rutin dari orangtua dan kerabatnya.</p> <p>2. Kesimpulan dari ketiga hasil observasi pada saat penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa</p>

	<p>“Perlu dong mbak, biar “R” bisa menghargai orang tua. Saya juga sering ngajarin apa adanya dia kalau keadaan orang tuanya seperti apa bilang ke “R”. biar bisa menerima keadaan orang tuanya seperti ini.” (Informan I, 14-07-2019).</p>	<p>le” jawab ibu “S”. Anak pun tetap memaksa dan menangis ingin beli mainan tersebut akan tetapi orang tua mengalihkan perhatiannya dengan memberikan pengertian kepada anaknya. “Le, kitakan keadaannya beda sama temennya ya, jadi “R” harus sabar ya kalau mau apa-apa, kan kata bu guru kalau orang sabar itu disayang Allah, R mau gak disayang Allah?” kata ibu S, (anak hanya mengangguk sambil menghapus air matanya menggunakan tangannya).</p> <p>2. Ayah R mengantar untuk berangkat sekolah, ”R ayo berangkat” kata ayah R, “iya yah” jawab R sambil memakai sepatunya. R pun memanggil ibunya untuk bersalaman, “ibu” kata R, “iya nak, sebentar” jawab ibunya, R pun mencium tangan ibunya dan mengucapkan “assalammu’alaikum”, ibunya</p>		<p>orang tua memberikan motivasi untuk bersabar dan mengingat kasih sayang Tuhan.</p> <p>3. Dari ketiga hasil observasi, peneliti menyimpulkan bahwa dalam menanamkan dan mendidik agama dan moral yang dilakukan bapak “S” selalu memanfaatkan situasi dimana pun untuk memberikan pembiasaan setiap harinya pada “R” setiap mengantarkan “R” ke sekolah.</p> <p>4. Dari ketiga hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa Bapak “S” memberikan didikan kepada “R” yaitu dengan cara mengajak</p>
--	---	--	--	---

		<p>Pun menjawab “wa’alaikumsalam”.</p> <p>3) Tiba disekolah, R pun langsung turun, dan ayahnya langsung menulurkan tangannya untuk bersalaman serta mencium kening “R”.</p> <p>4) Tepat pada pukul 7:30, guru-guru pada jam itu guru-guru masih memberikan penyambutan kepada peserta didik. Setiap sekolah “R” selalu memakai seragam sekolahnya.</p> <p>5) Berdasarkan hasil observasi pada saat penelitian. Peneliti melihat ibu “S” sedang mendampingi ananda “R” mengerjakan PR sekolahnya. Setelah ananda “R” selesai mengerjakan PR-nya ibu “S” meminta “R” untuk menceritakan apa saja yang diajarkan ibu guru di sekolah pada hari itu. Dengan wajah malu dan menunduk, “banyak bu, main juga sama temen-temen” kata “R”. “iya apa aja “R”, ibu pengen</p>		<p>ananda “R” untuk mengerjakan sholat jum’at di mesjid.</p> <p>5. Selain bapak “S”, peneliti juga menyimpulkan dari hasil penelitian bahwa ibu “S” memberikan didikan juga dengan cara mengajak dan memberikan perintah kepada “R” pada saat waktunya mengaji, agar “R” bisa disiplin waktu.</p>
--	--	---	--	---

		<p>Tahu ”jawab ibu “S”, “enggak ah, nanti ibu tahu” kata “R”.</p> <p>6) Ketika bapak “S” akan melangsungkan sholat jum’at di mesjid, bapak “S” pun mengajak “R” untuk melaksanakan sholat jum’at bersama.</p>	
Peran orang tua dalam disiplin		<p>7) Berdasarkan hasil observasi, ketika “R” sedang main bersama temannya di depan rumah sodaranya, ibu “S” pun memanggil “R” untuk segera mandi. Karena sudah waktunya mengaji ke TPA. “Ayok pulang “R” mandi, berangkat ngaji” kata ibu “S”. “iya bu, sebentar” jawab “R”. karena “R” tidak segera pulang ibu “S” pun balik lagi dan langsung menghampiri “R” yang sedang asyik bermain peta umpet bersama temannya.</p>	

Tema	Data Wawancara OrangTua	Data Observasi	Data Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
Peran orang tua dalam memberikan keteladanan	<p>“ya saya sih selalu memberikan contoh yang baik dengan cara ngelakuin yang baik juga sayanya mbak.” (Informan II, 14-07-2019)</p> <p>“Saya juga selalu mengajarkan hal-hal yang baik dan saya mencontohkannya langsung mbak seperti kalau waktunyasholat, saya ndak hanya menyuruhnya tapi saya juga melakukannya mbak. Apa lagi sholat itu kan sudah kewajibannya mbak.”</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="837 344 1321 778">1. Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat ibu “S” sedang menyapu di halaman dan anak yang kedua menemani ibu “S”. Setibanya “R” pulang sekolah sambil berjalan menuju ibunya, “R” memunguti dedaunan yang kering kemudian bersalaman dengan ibu “S”.</li> <li data-bbox="837 778 1321 1278">2. Ketika peneliti mengetok pintu, yang membukakan dan menjawab salam dari peneliti adalah “R”, sedangkan ibu “S” berada di belakang. “R” pun langsung memanggil ibunya. Lalu Ibu “S” pun menghampiri peneliti dan bersalaman dengan peneliti. Kemudian ibu “S” menyuruh “R” dan adiknya bersalaman dengan peneliti.</li> </ol>	Hasil dokumentasi terkait kondisi orang tua dilapangan pada saat penelitian, dibuktikan dengan dokumen photo orang tua.	Berdasarkan hasil observasi, peneliti menyimpulkan bahwa keteladanan yang diberikan atau dicontohkan kepada anak-anaknya yaitu dengan menggunakan kebiasaan sehari-hari, seperti pada saat menyapu, menyambut orang yang bertamu, memberjabat tangan dengan tamu, membantu menyajikan makanan untuk tamu, bercerita melalui kisah-kisah inspirasi atau teladan dari nabi Muhammad SAW, dan menghormati suara adzan berkumandang. Selain itu, ibu “S” memberikan contoh dengan cara mendengarkan murotal dari mp3.

	<p>“Saya selalu bilang sama anak saya mbak, kalau ada temannya yang jatuh atau sedang kesusahan kamu harus membantunya le biar nanti dapat pahala dari Alloh.”</p>	<ol style="list-style-type: none"><li>3. Pada saat wawancara ananda “R” dan adiknya ikut duduk disamping ibunya. Ditengah-tengah wawancara ibu “S” yang dibantu ananda “R” pun menyuguhkan minuman botol teh sosro dan kue kering kepada peneliti.</li><li>4. Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat saat wawancara berlangsung ada satu pertanyaan yang membuat ibu “S” bercerita kepada anaknya tentang kewajiban menolong orang lain melalui kisah teladan Nabi Muhammad SAW.</li><li>5. Ketika “R” disekolah peneliti melihat ananda “R” sedang menolong temannya yang terjatuh dengan memanggil guru kelasnya karena temannya terluka.</li></ol>		
--	--	--	--	--

	<p>“dulu pas saya sedang hamil, saya sering mendengarkan mp3 Al-Qur’an mbak karna jujur saya gak terlalu lancar baca Al-Qur’annya mbak. Terus kalau “R” pulang mengaji atau sekolah saya selalu tanya dan saya suruh “R” mengulangnya lagi mbak. Kalau ada adzan itu saya suruh duduk, sholat saya selalu menyuruhnya sholat mbak, ya sambil saya juga mengerjakannya”. (Informan I, 15-07-2019)</p>	<p>6. Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat ibu “S” memanggil “R”. setelah “R” menghampiri ibu “S” ternyata ibu “S” melihat tas dan baju “R” tergeletak di ruang tengah. Sembari menyuruh “R” meletakkan tasnya di kamar ibu “S” pun mencontohkan dan memberitahu dimana tas dan bajunya harus diletakkan.</p> <p>7. Ketika adzan magrib berkumandang ibu “S” memanggil ananda ”R” yang sedang main di rumah sodaranya yang terletak persis di samping rumahnya. Kemudian ibu “S” menyuruh “R” untuk duduk terlebih dahulu sebentar lalu setelah adzan selesai ibu “S” mengajaknya untuk mengambil air wudhu lalu “R” pun berangkat ke mesjid bersama</p>		
--	--	---	--	--

		<p>kakeknya. Sedangkan ibu “S” melaksanakan sholat bersama anak keduanya di rumah.</p> <p>8. Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bapak “S” mengajak ananda “R” untuk melaksanakan sholat jum’at bersama di mesjid.</p>	
--	--	--	--

Tema	Data Wawancara Orangtua	Data Observasi	Data Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
Faktor kondisi orang tua yang mendukung		<p>1. Berdasarkan hasil penelitian pada saat observasi, peneliti melihat ibu "S" sedang sibuk memasak di dapur menyiapkan makanan untuk sarapan keluarganya. Setelah makanan sudah siap ibu "S" pun memanggil anak dan suaminya untuk segera sarapan. "ayok ndang sarapan dulu, sudah siap ini" kata ibu "S", suami dan anaknya pun langsung menghampiri ibu "S". Dan tidak lupa setelah selesai sarapan ibu "S" pun melanjutkan pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga yaitu menyapu, mencuci, dan membersihkan rumahnya sebelum ia berangkat bekerja.</p> <p>2. Di hari esoknya, ibu "S" pun terlihat sedang mengerjakan kegiatan seperti biasanya yaitu</p>	Hasil dokumentasi terkait kondisi orang tua dilapangan pada saat penelitian, dibuktikan dengan dokumen photo orang tua.	Berdasarkan dari ketiga hasil observasi, peneliti menyimpulkan bahwa kedua orang tua "R" menerapkan pola asuh yang penuh kasih sayang. Terbukti dengan adanya pemenuhan kebutuhan fisik anaknya, seperti sandang, pangan, dan sekolah anak-anaknya tercukupi, meskipun keadaan ekonomi yang sederhana.

		<p>menyiapkan makanan untuk sarapan anak dan suaminya. Ibu “S” memasak nasi goreng dan telur dadar. Anak dan suaminya pun langsung menghampiri ibu “S” untuk sarapan.</p> <p>3. Di hari yang sama, setelah pekerjaan dirumah selesai, sambil berangkat bekerja ibu “S” membawa anaknya yang nomor 2 dan menitipkannya ke kakeknya.</p> <p>4. Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bapak “S” sedang menggendong adiknya “R” yang sedang rewel. Bapak “S” bergantian menggendong anaknya dengan ibunya apabila bapak “S” ada keperluan atau mau melaksanakan sholat.</p> <p>5. Dari hasil observasi pada saat penelitian, Ananda “R” sedang terbaring lemas di</p>	
--	--	---	--

		<p>kamarnya, ia sudah sakit selama 2 hari. Peneliti melihat Ayah “R” yang sedang sibuk mengurus adiknya “R” yang baru saja sembuh. Selama proses wawancara adik “R” beberapa kali memanggil ayahnya. Ayah “R” izin kepada peneliti untuk ke belakang sebentar melihat anaknya, “Sebentar ya mbak”. Kemudian ayahnya “R” pun kembali sambil menggendong adiknya “R” dan membawa minuman untuk peneliti, “Silahkan diminum mbak, maaf hanya seadanya saja”.</p> <p>6. Berdasarkan hasil observasi pada saat penelitian, peneliti melihat ibu (S) sedang menyiapkan makanan untuk anaknya sebelum berangkat sekolah. Ibu (S) memasak ayam goreng, tahu goreng, dan sayur sop. Setelah</p>	
--	--	--	--

		<p>ananda “R” selesai berkemas mandi dan memakai seragam, ibu (S) pun menyuruh “R” makan. “R ayo makan dulu”. Setelah “R” selesai makan ibu (S) pun langsung membereskannya dan dilanjut membersihkan rumahnya sebelum ia berangkat bekerja.</p> <p>7. Pada siang harinya, peneliti melihat ibu “S” yang sedang menyetrika baju anaknya. Sedangkan “R” terlihat sedang tidur siang. Ibu “S” membangunkan “R” untuk segera siap-siap mengaji. “Le ayok bangun, udah jam setengah 2, ayok ngaji” kata ibu “S”, dengan mata yang masih sedikit mengantuk pun “R” bangun.</p>	
--	--	---	--

## LAMPIRAN G. DOKUMENTASI

## a. Profil Lembaga

PROFIL LEMBAGA		
1	Nama Lembaga	: TK ARNI
2	Jenis Program	: Taman Kanak-Kanak
3	Tahun Berdiri	: 30 Mei 1995
4	Alamat Lengkap	
	Jalan	: Jl. KH. Siddiq NO.55
	RT/RW/Dusun	: 002/032
	Desa/Kelurahan	: Jember Kidul
	Kecamatan	: Kaliwates
	Kabupaten/Kota	: Jember
	Provinsi	: Jawa Timur
5	Penanggung jawab Kelembagaan	
	Nama Lengkap	: Hj. Nanik Mulyani
	Jabatan	: Ketua
	No. Telp./HP	: 081336678561
6	Penanggung jawab Pengelolaan/Kepala sekolah	
	Nama Lengkap	: Farida Ariani
	Jabatan	: Kepala TK ARNI
	Alamat	: Perum Pondok Bedadung Indah Blok.T10 RT.05 RW.07 , Jember.
	No. Telp./HP	: 082257858733
7	Ijin Kelembagaan/Yayasan	
	Dikeluarkan oleh	: PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO) UNIT USAHA STRATEGIS JEMBER
	Nomor	: 421.1/4406/413/2014
	Tgl/bulan/tahun	: 02 Juni 2014
8	Nama NPWP Lembaga	: TK ARNI
	No. NPWP	: 1. 76.076.137.9-626.000
9	Rekening Bank An. Lembaga	
	Nama Bank	: Bank BRI
	No. Rekening	: 622301015746530
	Alamat	: Jl. Gajah Mada XII No 19 A

b. Rapor

Perkembangan Peserta Didik					
Kelompok Usia 4 - 5 Tahun					
Semester : 1 ( Satu )					
TAHUN PELAJARAN : ..... / .....					
KD	Lingkup Perkembangan STPPA 4 - 5 Tahun		Capaian Perkembangan		
	BB	MB	BSH	BSB	
<b>Nilai Agama dan Moral</b>					
1.1	1.	Mengetahui agama yang di anutnya			
		Ananda Rafie mampu mengenal agama dan Tuhannya dengan baik			
		Mohon Untuk ditingkatkan lagi dalam kegiatan ibadah di rumah.			
3.1	2.	Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar			
		Ananda Rafie mampu melakukan gerakan sholat dengan benar			
4.1	3.	Mengucapkan doa sebelum dan / atau sesudah melakukan sesuatu			
		Ananda Rafie mampu membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan dengan baik			
3.1	4.	Mengetahui perilaku baik / sopan dan buruk			
		Ananda Rafie sudah memahami perilaku baik dan buruk dengan benar			
4.1	5.	Membiasakan diri berperilaku baik			
		Ananda Rafie sudah bisa berperilaku baik			
1.2	6.	Mengucapkan salam dan membalas salam			
		Ananda Rafie sudah mampu mengucapkan dan membalas salam dengan baik			
		Mohon dilanjutkan di rumah sebagai pembiasaan sehari-hari			
<b>Fisik motorik</b>					
<b>A. Fisik motorik kasar</b>					
1.1	1.	Menirukan gerakan binatang, pohon tertup angin, pesawat terbang, dsb			
		Ananda Rafie mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya.			
		Mohon untuk mengkoordinasikan melalui kegiatan bermain			
3.1	2.	Melakukan gerakan menggantung ( bergelayut )			
		Ananda Rafie sudah mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya			
4.1	3.	Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi			
		Ananda Rafie dapat melakukan gerakan melompat dan meloncat dengan baik			
3.3	4.	Melempar sesuatu secara terarah			
		Ananda Rafie mampu melempar benda secara terarah.			
4.3	5.	Menangkap sesuatu secara tepat			
		Ananda Rafie dapat menangkap bola secara tepat dan benar.			
		Mohon untuk lebih serius lagi dalam berlatih menangkap bola.			
3.3	6.	Melakukan gerakan antisipasi			
		Ananda Rafie mampu mengantisipasi gerakan dalam bermain.			
4.3	7.	Menendang sesuatu secara terarah			
		Ananda Rafie dapat menendang bola secara terarah.			
		Mohon untuk terus berlatih supaya lebih bagus lagi.			

**LAMPIRAN H. FOTO KEGIATAN PENELITIAN**



Gambar J.1 Kegiatan Obsevasi dan wawancara dengan ayah dari Ananda “R”



Gambar J.2 Kegiatan Obsevasi dan wawancara dengan Ibu dari Ananda “R”



Gambar J.3 Kegiatan Observasi pada saat Ananda “R” makan sebelum pergi mengaji



Gambar J.4 Kegiatan Observasi salah satu kegiatan Ananda “R” Sebelum berangkat mengaji

## LAMPIRAN I. SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121

Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988

Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor **5656** /UN25.1.5/LT/2019

Lampiran

15 JUL 2019

Hal. : Izin Penelitian

Yth. Kepala

TK Arni Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Pitriyawati  
NIM : 150210205046  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian disekolah yang Saudara pimpin dengan judul "Studi Kasus Peran Orang Tua Dalam Penanaman Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini di Tk Arni Jember Pada Kelompok A3 Tahun Pelajaran 2018/2019".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terimakasih.



**LAMPIRAN J. BIODATA MAHASISWA**

Nama : Pitriyawati  
 NIM : 150210205046  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 24 Agustus 1997  
 Alamat Asal : Ds. Citimbang RT.02 RW.03 Kec. Salem Kab. Brebes  
 Agama : Islam  
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
 Jurusan : Ilmu Pendidikan  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Universitas : Universitas Jember  
 Riwayat hidup :

No	Instansi Pendidikan	Tempat	Tahun Lulus
1.	SDN Citimbang	Brebes	2009
2.	SMP Islam Ta'alumul Huda	Brebes	2012
3.	SMA Bustanul Ulum	Brebes	2015
4.	Universitas Jember	Jember	2019